

**STRATEGI DAKWAH KIAI SAIFUL AMAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Aan Nisfu Romadhon

(1701036041)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN WALISONGO SEMARANG

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Aan Nisfu Romadhon
NIM : 1701036041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **STRATEGI DAKWAH K.H SYAIFUL AMAR Lc.M.S.I DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KEPADA SANTRI
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFYIYAH, BERINGIN, KECAMATAN
NGALIYAN)**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Februari 2024

Pembimbing,

Dedv Susanto, S. Sos.I. M.S.I.

NIP. 198105142007101001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul :

STRATEGI DAKWAH K.H SAIFUL AMAR, Lc.M.S.I DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MA'RUFYAH SEMARANG.

Oleh :

Aan Nisfu Romadhon
1701036041

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Mei 2024 dan
dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr.H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Penguji I

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP. 198404022018012001

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, S.E. M.M
NIP. 199005072018932011

Penguji III

Zainurrahmah, M.A
NIP. 199206242020122008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH KIAI SAIFUL AMAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH
SEMARANG

Oleh :

Aan Nisfu Romadhon

1701036041

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Penguji I

Dr. Kasnuri, M.Ag.
NIP : 196608221994031003

Penguji II

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 28 Juni 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”

(Hadits Riwayat Bukhori).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis memberikan persembahan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu, yang telah mencurahkan segalanya kepada penulis.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo, yaitu Prof. Dr. Nizar, M.Ag, yang selalu saya hormati dan saya banggakan.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua jurusan manajemen dakwah, fakultas dakwah dan komunikasi dan juga sebagai pembimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi).
4. Seluruh keluarga saya adik, pakde, bude, bulek, paklek yang selalu mendukung serta mendoakan saya.
5. Abah KH. Abbas Masrukhin dan ibu HJ. Siti Maimunah selaku orang tua saya selama di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, terimakasih atas ilmu-ilmu yang diberikan.
6. Abah KH. Abbas Masrukhin dan Gus Saiful Amar, serta pengurus pondok pesantren Al-Ma'rufiyah yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
7. Teman-teman saya selama kuliah dan mondok di Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas manajemen dakwah (Angkatan 17) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, karena merekalah penulis mendapatkan semangat dalam menyelesaikan skripsi, karena mereka adalah keluarga penulis di kampus UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman Alumni Pondok Pesantren YPRU (Guyangan yang selalu menjadi support system saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, baik dari segi materi, dan analisisnya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 3 Juni 2024

Penulis

Aan Nisfu Romadhon

1701036041

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka .

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk menjadi pertimbangan dalam proses akademik skripsi saya di Universitas Islam Negeri Walisongo. Atas perhatian dan pengertiannya, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Juni 2024



Aan Nisfu Romadhon

TRANSLITERASI ARAB

SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987 digunakan sebagai referensi untuk transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini. Penulisan kata sandang (al-) dilakukan dengan sengaja agar sesuai dengan teks Arabnya.

Konsonan

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s 	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z 	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ أ	h
ش	Sy	ء أ	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

<p>Bacaan Madd:</p> <p>a> = a panjang</p> <p>i> = i panjang</p> <p>u> = u panjang</p>	<p>Bacaan Diftong:</p> <p>au = و</p> <p>ai = ي</p> <p>iy = اى</p>
--	---

ABSTRAK

Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah terdapat fenomena yaitu perbedaan background setiap santri, baik dari daerah asal, lahjah atau logat dan background pendidikan dari SMA, SMK dan SMK serta tingkat pemahaman santri dalam keilmuan ke-Islaman terutama dalam membaca al-Qur'an mejadi hal yang melatar belakangi peneliti tertarik meneliti hal tersebut sehingga penulis mengangkat Penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyyah dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yang berarti bahwa objeknya adalah gejala atau peristiwa kelomok masyarakat. Penelitian lapangan juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan lokasi sebagai sumber data dan prosedur penelitian dan Kualitatif Deskriptif yaitu Penelitian yang dengan mendeskripsikan tetntang segala sesuatu yang berkaitan dengan kejadian yang sedang terjadi . Strategi : Istiqomah, Memberikan jadwal yang rutin (absensi), Waktunya di pagi hari, Membaca sesuai batasan, Setelah maghrib tikkor sesuai dengan mushohih masing-masing, tikkor, Imtihan faktor pendukung :Kesadaran akan kemampuan diri lebih lebih tinggi karena sebelumnya pernah mondok, Kesadaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, Sering tikkor Faktor penghambat : Perbedaan (logat) dan sanad ngaji Waktunya sangat singkat Kurang istiqomah Sudah merasa cukup strategi dakwah mujadilah yang ditanamkan kedalam metode bandongan dan dakwah al mau'idzah hasanah yang diterapkan kedalam metode sorogan. Strategi lainnya adalah penentuan waktu dakwah dan jadwal mengaji bagi para santri. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat adalah latar belakang pendidikan santri, perbedaan guru dan lahjah di setiap daerah, motivasi belajar para santri, waktu dakwah, kemauan untuk tikkor dan mempraktekkan apa yang telah disampaikan, dan istiqamah dalam belajar.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kemampuan Membaca al-Qur'an.

ABSTRACT

In Al-Ma'rufiyyah Islamic boarding school has a phenomenon that is the difference in the background of each santri, both from the area of origin, lahjah or accent and educational background from SMA, SMK and SMK as well as the level of understanding of santri in Islamic science, especially in reading the Qur'an, is what motivates researchers to be interested in researching this matter so that the author raises a Thesis Research entitled "Kiai Saiful Amar's Da'wah Strategy in Improving the Ability to Read al-Qur'an of Al-Ma'rufiyyah Santri and Research Approach This research uses the type of field research (Field Research), which means that the object is the symptoms or events of the community. Field research can also be defined as research that uses locations as a source of data and research procedures and Descriptive Qualitative, which is research that describes everything related to events that are happening. Strategy: Istiqomah, Providing a routine schedule (attendance), Time in the morning, Reading according to restrictions, After maghrib tikkor according to each mushohih, tikkor, Imtihan Supporting factors: Awareness of higher self-ability because previously had a boarding school, Awareness to improve the reading of the Qur'an, Often tikkor Inhibiting factors: Differences (accent) and sanad ngaji The time is very short Lack of istiqomah It is enough that the mujadilah da'wah strategy is embedded in the bandongan and dakwa methods.

Keyword : Preaching Strategy, Ability to read the Qur'an.

DAFTAR ISI

JUDULi	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
TRANSLITERASI ARAB.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	7
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	15
1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah.....	15
A. Pengertian Dakwah	15
B. Tujuan Dakwah	18
C. Metode Dakwah.....	19
D. Bentuk – bentuk Metode Dakwah.....	20
E. Pengertian Strategi Dakwah.....	21
2. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
A. Pengertian Al-Qur'an.....	24
B. Prinsip – Prinsip Membaca Al-Qur'an.....	27
C. Metode Membaca Al-Qur'an	28

D. Tinjauan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah.	29
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MA'RUFIIYAH	
DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.....	32
B. Proses Penerapan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.	49
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KIAI SAIFUL AMAR DALAM	
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH SEMARANG	56
A. Analisis Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.....	56
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah	62
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah mempunyai definisi sangat beragam, sebagian orang memandang bahwa Dakwah menurut tinjauan bahasa berasal dari kata kerja (fi'il), yaitu *da'a* yang mempunyai arti memanggil, menyeru serta mengajak, kemudian orang yang berdakwah biasa dipanggil dengan sebutan, *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut dengan *mad'u*. Sedangkan menurut istilah Dakwah adalah kegiatan dengan proses upaya mengubah sesuatu yang kurang sesuai dengan ajaran Islam kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam, atau dalam artian lain mengajak ke jalan yang lebih benar sesuai ajaran agama Islam”, dengan sebuah keilmuan ajaran Islam dengan mengajak kebaikan serta menjauhi hal – hal yang dilarang dalam agama¹.

Secara etimologis, "da'wah" berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Dalam bahasa Arab, kata ini disebut mashdar, dan kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a -yad'u*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Al-Qur'an tidak hanya menyebutkan kata "dakwah", tetapi juga kata "tabligh", yang berarti penyampaian, dan "bayan", yang berarti penjelasan.²

Salah satu definisi dakwah adalah menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam semata. Orang lain melihat dakwah sebagai ilmu dan pengajaran, menghindari penerapan dan pelaksanaan, serta teori lain.³. Pentingnya dakwah bagi manusia, terutama bagi umat Islam, adalah membangun dan membina akhlakul karimah. Tujuan utama dakwah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

¹ Duwi Suhiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2017), hlm 17.

² Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah AlQur'an*. (Semarang : Rasail. 2006), hlm. 2.

³ Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm. 9.

Salah satu pendidikan Islam yang paling penting adalah belajar membaca al-Qur'an. karena al-Qur'an memberikan pedoman bagi umat Islam dan menjadi dasar hukum bagi mereka. Oleh karena itu, banyak orang yang belajar al-Qur'an di pondok pesantren. pondok pesantren merupakan tempat dimana ilmu agama Islam dan budaya asli indonesia yang disandingkan dan disebar luaskan, istilah pondok berasal dari bahasa arab **الْفُنْدُق** yang berarti tempat tinggal, atau asrama. Keberadaan serta eksistensi pondok pesantren sendiri tidak lepas dari kiprah serta peran kyai sebagai sumber penyampai keilmuan agama Islam yang paling utama. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, dan pengembangan kemsayarakatan, para perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin, Ngaliyan, Semarang merupakan salah satu pondok pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa). Kiai Saiful Amar adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dan juga beliau Putra Sulung dari K.H. Abbas Masrukhin selaku Penasihat Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Kiai Saiful Amar Pernah menimba ilmu di Al-Azhar University, dan pernah pernah belajar dan juga mendapatkan sanad langsung dari Syekh Fauzi Syaid Al-Azhari dari kairo mesir yang merupakan pemegang salah satu pemegang sanad Al-Qur'an.tentunya dalam keilmuan tentang al-Qur'an Kiai Saiful Amar tidak di ragunkan keilmuannya.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah pondok yang mayoritas santrinya adalah Mahasiswa dan salah satu pondok pesanten yang berada di tengah-tengah masyarakat kota semarang dan sangat dekat sekali letaknya dengan kampus Universitas Negeri Walisongo, tentunya menjadi salah satu tujuan bagi para mahasiswa untuk menimba ilmu dan di barengi dengan kuliah di UIN Walisongo. Dengan berbagai beckground santri dari beraneka ragam berbeda daerah baik dari jawa tengah, jawa timur, jawa barat dan lain sebagainya dengan berbagai perbadaan lahjah serta

logatnya, dan juga dari beberapa santri dengan bekground pendidikan dari SMA, SMK, dan MA tentunya sangat berbeda dasar serta kemampuan setiap santri dalam keilmuan keIslamannya, terutama dalam pemahaman membaca al-Qur'an, tentunya dengan adanya ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri untuk pondok pesantren Al-Ma'rufiyah dalam mendidik para santrinya.

Dengan fenomena di atas dari perbedaan bekground setiap santri, baik dari daerah asal, lahjah atau logat dan bekground pendidikan dari SMA, SMK dan SMK serta tingkat pemahaman santri dalam keilmuan ke-Islaman terutama dalam membaca al-Qur'an mejadi hal yang melatar belakangi peneliti tertarik meneliti hal tersebut sehingga penulis mengangkat Penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyah Semarang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas penelitian ini maka penulis memperjelas arah penelitian dengan menyusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyah Semarang. ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang di harapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan adapun tujuanya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyah Semarang.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Al-Ma'rufiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah referensi literatur tentang ilmu dakwah dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi dakwah, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut atau yang relevan dengan subjek kajian membaca Al Qur'an.

2. Segi Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Dapat dijadikan sebagai patokan apakah proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren sudah sesuai atau belum.

b. Bagi Asatidz

Dapat dijadikan evaluasi dalam program pembelajaran membaca al-Qur'an yang sedang berlangsung.

c. Bagi Santri

Harapan penulis dari penelitian ini kedepannya dapat dijadikan tolak ukur dalam belajar membaca al-Qur'an

d. Bagi Peneliti

Harapan penulis dari penelitian ini kedepannya dapat memberiikan pengalaman praktis dalam merancang, serta melaksanakan sebuah penelitian sehingga penulis dapat mengembangkan ketrampilan penelitian yang melibatkan aspek strategi dalam pembelajaran al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berfokus pada gejala atau peristiwa kelomok masyarakat. Penelitian

ini juga dapat disebut sebagai studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. digunakan untuk meneliti proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan meneliti Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Suhiri yang berjudul "*Strategi Dakwah Gus miek dalam sema'an al-Qur'an mantab Rabu Pahing Ponorogo*" Pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan membahas strategi dakwah dalam sema'an al-Qur'an. Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini sebagian besar berfokus pada sejarah, terutama kehidupan Gus Miek, dari masa kewaliannya hingga awal berdirinya sema'an al-Qur'an dan sepak terjang Gus Miek dalam mengembangkan sema'an al-Qur'an. Dari paparan diatas perbedaan penelitian dengan penulis adalah penelitian diatas untuk mengetahui strategi dakwah gus miek dalam menggaungkan Sema'an al-Qur'an. Sedangkan Penulis membahas tentang strategi dakwah Kyai Saiful Amardalam meningkatkan membaca al-Qur'an, Persamaanya adalah keduanya membahas tentang strategi tentang pembelajaran al-Qur'an

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh M.Iqbal Nur Aulia Fauzi yang berjudul "*Strategi Dakwah Gerakan Kampung dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani*" Tahun 2023". Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan membahas tentang straategi dakwah gerakan kampung al-Qur'an dalam membentuk mayarakat Qur'ani, dengan hasil penelitian dalam proses perumusan implementasi dan Evaluasi strategi dakwah gerakan kampung al-Qur'an dengan tahapan inisiasi, kaderisasi, dan finalisasi.

Perbedaan, Penelitian diatas terfokus pada strategi dakwah gerakan qur'ani dengan lebih menggaungkan al-Qur'an di kalangan masyarakat agar tercipta masyarakat Qur'ani, sedangkan penunlis terfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-

Qur'an, *Persamaanya*, Keduanya membahas tentang strategi dakwah dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Nur Azizah, dengan judul "*Strategi Dakwah Kyai dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*". Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengetahui proses strategi dakwah dalam menanamkan sikap tanggungjawab, hasil penelitian ini, bahwasanya penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Kyai dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada santri, serta eksplorasi terhadap materi dakwah dan media dakwah yang efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Al-Barokah. Dengan demikian, fokus penelitian akan terarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab pada santri di lingkungan pesantren tersebut.

Perbedaan, Penelitian ini lebih terfokus pada strategi dakwah dalam menanamkan jiwa tanggungjawab, sedangkan penulis lebih membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, *Persamaanya*, Keduanya membahas tentang Rencana serta proses dengan strategi dakwah dalam meningkatkan jatidiri seorang santri.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Taufani Asror dengan berjudul "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam mengembangkan kecintaan santri terhadap membaca al-Qur'an* " Tahun 2023. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan strategi dakwah Pondok pesantren Sirojuth Tholibin dalam mengembangkan kecintaan santri terhadap al-Qur'an, Penelitian akan mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan, termasuk kajian ceramah dan dakwah melalui media cetak, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kejenuhan dan

kesulitan dalam menerima materi. Selain itu, penelitian juga akan memfokuskan pada upaya pengajar dalam memberikan motivasi dan masukan secara bertahap kepada santri agar mereka lebih mudah dalam mencerna materi al-Qur'an. Metode penyampaian materi yang tidak monoton juga akan menjadi fokus penelitian untuk mengurangi kejenuhan santri dalam belajar.

Perbedaanya, Penelitian ini lebih terfokus pada strategi dakwah dengan mengembangkan kecintaan terhadap membaca, sedangkan penulis terfokus pada strategi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. *Persamaaya*, Kedua membahas tentang proses serta cara dalam pembelajaran al-Qur'an.

Kelima, Penelitian tahun 2015 oleh Mahin Mufti berjudul "Strategi Pembelajaran al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri DI TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang". Hasilnya menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, dengan tujuan untuk menunjukkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Perbedaannya, Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran dengan melihat penelitian mad'u yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar kepada santri di salah satu TPQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sebaliknya, penelitian yang akan ditulis oleh penulis akan berfokus pada strategi dakwah Kiai Saiful Amar kepada santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang berarti bahwa objeknya adalah gejala atau peristiwa kelomok masyarakat. Penelitian lapangan juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan lokasi sebagai sumber data dan

prosedur penelitian.⁴ Penelitian *Field Research* adalah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya⁵.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melaksanakan pemeriksaan secara terkonsep sehingga dapat diperoleh informasi yang terkandung dalam pernyataan berikut, penelitian ini juga bisa disebut study kasus (*case study*) dengan mengobservasi langsung proses berlangsungnya kegiatan sesuai dengan kasus yang ada, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kualitatif yaitu yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Kualitatif Deskriptif yaitu Penelitian yang dengan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kejadian yang sedang terjadi⁶. jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan meneliti Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, Beringin, Ngaliyan, Semarang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam di daerah Jawa Tengah, kemudian Objek Penelitian adalah Kiai Saiful Amar selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, Beringin, Ngaliyan, Semarang.

⁴ Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), hlm. 59

⁶ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidika*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 64

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka sumber yang akan dipakai, yaitu :

- a. Data Primer, data yang dikumpulkan dari sumber data awal, seperti lokasi penelitian atau objek penelitian, serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Semua sumber data ini harus diolah kembali sebelum diberikan kepada penulis sebagai bagian dari pengumpulan data dan juga berisi hasil tulisan peneliti sendiri.
- b. Data Sekunder, data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau sekunder yang relevan, serta teori dari catatan, jurnal, artikel, dan buku-buku, tidak perlu diolah lagi.⁷

4. Teknik Pengumpulan data

Mengumpulkan data adalah bagian dari memecahkan masalah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada subjek penelitian atau informan.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lapangan dari sumbernya, dan sebagai hasil dari penelitian di lapangan, wawancara langsung ini ditujukan langsung kepada Kiai Saiful Amar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Dengan demikian, metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi, dan mendapatkan informasi tambahan tentang beberapa hal yang hanya dapat

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 60

diperoleh melalui wawancara, seperti tindakan apa yang dilakukan Kiai Saiful Amar di Kiai Saiful Amar sebagai seorang pemimpin serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Terdapat 5 narasumber yang akan diwawancarai terkait strategi dakwah kiai saiful amar. Peneliti memilih narasumber atau informan dari hasil pengamatan selama observasi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian, observasi juga dikenal sebagai teknik pengamatan dengan penuh perhatian didefinisikan sebagai metode untuk mengumpulkan catatan sistematis tentang tingkah laku melalui pengamatan atau pengamatan tingkah laku kelompok yang diteliti secara langsung. Observasi sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian." Penelitian ini melihat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama bagaimana strategi dakwah Kiai Saiful amar diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah., serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi mengumpulkan data penelitian melalui berbagai dokumen (informasi yang didokumentasikan). Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, arsip, dan sebagainya.⁸. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan terukur yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,..., hlm, .75.

mengurutkan data ke dalam pola kategori., dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁹. Dalam proses ini mencakup dari berbagai sumber data yaitu, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data : Penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan
 2. Penyajian data : Kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.
 3. Penarikan kesimpulan : tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang di lakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.
6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah kombinasi dari konsep validalitas dan keadaan menurut versi penelitian kualitatif dan sesuai dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik didasarkan pada sejumlah kriteria, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa triangulasi, salah satunya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, triangulasi dapat di pandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apakah data yang di hasilkan merupakan data yang kredible.

⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). hlm.73

Dengan kata lain triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai jenis triangulasi baik sumber, teknik ataupun waktu.

1. Triangulasi Sumber,

Untuk memastikan tingkat kredibilitas data maka dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari sumbernya, jadi dalam penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana proses penerapan Strategi Dakwah Kyai Saiful Amardalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Kepada Santri (Studi di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah, Beringin, Ngaliyan, Semarang). Sehingga dalam pengumpulan data diperoleh dari pengasuh, masyayikh dan santri pondok pesantren Al Ma'rufiyah, Dari sumber data tersebut dideskripsikan sehingga terdapat kesimpulan dari sebuah analisis dan kemudian ke proses kesepakatan dengan sumber data yang sudah di tentukan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas informasi, berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi informasi dari sumber yang sama. Dalam kasus ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mengevaluasi informasi tersebut, dan kemudian mengevaluasi ulang informasi tersebut melalui observasi dan dokumentasi. Setelah menghasilkan informasi yang berbeda, penulis akan membicarakan lebih lanjut tentang informasi yang relevan untuk menentukan mana yang patut dipertimbangkan.

3. Triangulasi Waktu

Sangat penting, karena jenis triangulasi ini dapat mempengaruhi kredibilitas secara signifikan. Informasi yang dikumpulkan melalui metode wawancara jika informan

memiliki waktu yang baik dan tidak terlibat dalam kegiatan lain akan lebih relevan dan kredibel.¹⁰.

7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pembagian ini bertujuan agar penulis lebih sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sistematikanya sebagai berikut.:

BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta metode penelitian dan tinjauan pustaka.

BAB II Strategi Dakwah dan Peningkatan Kualitas Membaca al-Qur'an: Berisi landasan teori yang digunakan untuk strategi dakwah. Dalam bab ini, ada dua tinjauan tentang strategi dakwah, yang mencakup tujuan, bentuk, dan metode. Tinjauan kedua membahas kemampuan membaca al-Qur'an, yang mencakup prinsip dan teknik membaca al-Qur'an serta aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, ada biografi singkat dari Kiai Saiful Amar. BAB III: Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dan Hasil penelitian.

Bab ini membahas empat kategori. Pada bagian pertama, Anda akan menemukan profil Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Ini mencakup sejarah berdirinya, struktur organisasi dan pengurus, visi dan misi, serta program kerja yang ditawarkan oleh pengurus. Metode yang digunakan dalam dakwah untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses

¹⁰ Feny Rita Fiantika, dan Muhammad Wasil, Sri Jumiyati, *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, (Sumatra, PT. Global Eksekutif Tekhnologi, 2022), hlm. 61

strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.

BAB IV: Analisis Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an terhadap Santri, (Studi di Pondok Pesantren, Al-Ma'rufiyah. Dalam bab ini berisi tentang data analisis da'i dalam memperbaiki bacaan al-Quran pada setiap santri pondok pesantren al Ma'rufiyah, analisis penerapan strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kualitas membaca al Qur'an santri pondok pesantren Al-Ma'rufiyah

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan paragraf penutup

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

A. Pengertian Dakwah

Menurut analisis bahasa, istilah dakwah berasal dari kata kerja (fi'il), yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak. Orang yang berdakwah biasanya disebut da'i, dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut mad'u. Namun, istilah "dakwah" mengacu pada kegiatan dengan proses upaya untuk mengubah hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi hal-hal yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, atau dalam artian lain mengajak ke jalan yang lebih benar sesuai dengan ajaran Islam. "Dakwah" menerapkan pengetahuan agama Islam dengan mengajak kebaikan serta menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama.¹¹

Menurut Samsudin, "Dakwah menurut tinjauan bahasa antaranya *An-nida'* (memanggil), *Ad-du'a* (Menyeru dan mendorong), *Ad-Dakwat* (Meneggakan) baik terhadap yang hak dan bathil". kemudian Dakwah juga mempunyai artian yang sangat luas dan substansi serta esensi yang sama. Kata yang biasa di gunakan adalah Dakwah Islamiyah, yang merupakan kata oprasional penyiaran ajaran agama Islam dalam bermasyarakat "Dakwah Islamiyah mempunyai arti risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu dari Allah Swt dalam bentuk kitab yang sempurna, dengan kalamnya yang bernilai mukjizat kemudian di tuangkan di dalam mushaf¹².

Sedangkan Dakwah Secara etimologi, dakwah berasal dari kata **دعا – يدعو – دعوة** yang mempunyai arti memanggil, mengundang

¹¹ Duwi Suhiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo Press, 2017) hlm 15.

¹² Samsudin, Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*, (Bengkulu, Zigie Utama, 2018), hlm.11.

serta minta tolong kepada, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti yang ada tersebut bersumber dari kata dakwah yang tercantum dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti yang tertuan dalam surat Yunus (10) ayat 25 **والله يدعو الي دارالسلام** (*Allah menyeru manusia ke darussalam/surga*) Kata da'a dalam al-Qur'an terulang sebanyak 5 kali, sedangkan yad'u terulang sebanyak 8 kali dan kata dakwah terulang sebanyak 4 kali¹³.

Sedangkan menurut istilah para ahli mengemukakan definisi yang berbeda-beda. Antara lain :

1. "Dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat," kata Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya yang disebut Hidayatul Mursyidin. Menurut
2. Moh. Ali Aziz " Dakwah Adalah setiap proses kegiatan aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan masyarakat yang menghayati serta mengamalkan ajaran Islam.
3. Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa "Dakwah adalah mengajak untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, dan Rosul-rosulnya"¹⁴.
4. "Dakwah adalah suatu aktivitas menghidupkan kembali peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan keadaan kepada keadaan lain," kata Baghial Khauli.¹⁵

¹³ Amin Muliaty, *Metodologi Dakwah*, (Makasar, Sultan Alaudin Press, 2013), hlm. 4-5.

¹⁴ Hamzah, *Ya'qub, Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung, CV Dieponegoro 13, 1981), hlm.

¹⁵ Yunun Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta, Lembaga Kajian Dakwah, 2003), hlm. 7.

5. Abdul Kahar Muzakir menyatakan bahwa "Dakwah adalah tugas suci bagi tiap-tiap muslim di mana pun di dunia ini, yaitu menyeru dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selamanya."
6. Menurut Thoah Yahya Omar, dakwah adalah ilmu yang memuat metode untuk menarik perhatian manusia agar menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ide atau pendapat tertentu. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan peringatan Tuhan, demi kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
7. Menurut Harifudin Cawidu "Dakwah adalah upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran dan serta mencegah dari kejahatan, kekejian, dan akhirat. Dan secara substansial dakwah pada dasarnya suatu proses yang berkesinambungan berupa aktifitas-aktifitas dinamis mengarah kepada perbaikan, pembinaan, dan pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajaran yang kontinu kepada kebaikan dan serta mencegah manusia dari hal yang mungkar dalam arti seluas-luasnya¹⁶.
8. Menurut Departemen Agama, dakwah adalah setiap upaya yang bertujuan memperbaiki kondisi kehidupan menjadi lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.¹⁷

Tentunya masih terdapat banyak definisi-definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dan para ulama' yang lain, akan tetapi beberapa definisi memberikan gambaran mengenai pengertian dakwah, yaitu :

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 16.

¹⁷ Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh* (Ponorogo, Stain Press, 2010), hlm 22-23.

1. Proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam dapat berupa mengajak kebaikan dan menjauhi kebatilan.
3. Usaha yang dilaksanakan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa Dakwah merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara dengan mengajak kebaikan serta menjauhi kebatilan berdasarkan ajarana agama Islam.

B. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yakni menyelamatkan manusia dari hal menyesatkan sesuai dengan ajaran Islam, serta menjauhi setiap kebatilan sesuai ajaran agama Islam.

Menurut Moh. Ali Aziz tujuan dakwah secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Dakwah untuk menyirami dan penguatan hati nurani dan rohani
- b. Ahar setiap manusia mendapatkan ridho allah Swt.
- c. Agar manusia menyembah Allah Swt dan tidak myekutukanya.
- d. Mengajak manusia menuju jalan yang benar¹⁸.

Untuk itu esensi utama dari tujuan Dakwah adalah Amar Ma'ruf nahi Munkar dengan mengajak serta mengarahkan ke jalan yang benar dan juga mengarahkan terhadap hal-hal yang dilarang menurut ajaran agama Islam.

Menurut Amin Muliaty, tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek

¹⁸ Ya'qub, *Teknik Dakwah Dan Leadership...*, hlm. 18.

pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan.¹⁹. Dengan kata tujuan utama dakwah adalah lebih mesosialisasikan ajaran Islam.

C. Metode Dakwah

Secara etimologis, kata metode berasal dari dua kata, yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Jadi, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Metode dakwah adalah proses yang ditempuh oleh pelaku dakwah dalam melaksanakan tugasnya. Proses ini melibatkan penerapan cara atau tahapan tertentu untuk mengajak orang lain dan menerapkan ajaran-ajaran Islam.

Metode dakwah juga bisa diartikan sebagai ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan mensosialisasikan ajaran Islam. Pendekatan metode dakwah bersifat *multi-approach*, yang mencakup berbagai aspek antara lain.:

1. Pendekatan religious, yaitu dengan menitikberatkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk religius.
2. Pendekatan filosofis, yaitu dakwah memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional, sehingga sesuatu menyangkut pengembangannya yang didasarkan pada kemampuan berfikir dengan maksimal.
3. Pendekatan Sosiokultural, yaitu, bertumpu pada pandangan manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dalam kehidupnya.
4. Pendekatan Scientific, yaitu terfokus pada manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), dan (afektif)

Berdasarkan pada implikasi diatas, maka konsepsi suatu metodologi dapat di terapkan secara efektif²¹.

¹⁹ Amin Muliaty, *Metodologi Dakwah*, ... hlm. 4.

²⁰ Suhiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an*,...hlm.21.

²¹ Muliaty, *Metodologi Dakwah*...hlm, 8.

Adapun Metode Dakwah yaitu :

1. Bi al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'azatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.²²
4. Dakwah bi al lisan dakwah, yaitu Dakwah yang dilakukan secara lisan disebut dakwah bi al-lisan, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah secara verbal, atau bil-lisan, dimaksudkan dengan menggunakan kata-kata yang halus dan mudah dipahami, bukan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.²³

D. Bentuk – bentuk Metode Dakwah

Metode dakwah ketika ditinjau dari segi cara dan bentuk penyampainya, adalah metode *bil hikmah, hasanah, mujadalah*, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S al-Nahl (16):125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik.

²² Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah AlQur'an*. (Semarang : Rasail. 2006), hlm. 56.

²³ Yuyun affandi, *tafsir ayat-ayat dakwah kontemporer* (semarang : CV karya Abadi Jaya, 2015) hlm 41

Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk."²⁴.

Dari ayat diatas, di jelaskan tentang bentuk metode dakwah yaitu :

1. Metode bil hikmah, yakni menyampaikan dakwah dengan kebijaksanaan, sangat cocok diterapkan kepada golongan cendekiawan yang mencintai kebenaran dan berpikir kritis.
2. Metode al mauidzih hasanah, yaitu menyampaikan dakwah dengan cara memberi nasihat dengan kalimat yang mudah dipajami, metode ini cocok diterapkan untuk golongan orang awam, yang kebanyakan belum berfikir secara kritis dan mendalam.
3. Metode mujadalah adalah cara menyampaikan dakwah melalui dialog atau diskusi langsung untuk mendorong orang untuk berpikir secara sehat. Metode ini sesuai untuk diterapkan pada golongan yang memiliki tingkat kecerdasan di antara golongan yang disebutkan sebelumnya.²⁵.

Dari berbagai paparan tentang berbagai bentuk metode dakwah tentunya elemen yang paling penting adalah dari da'i dalam menerapkan metode tersebut dan juga mad'u yang menerima dakwah tersebut keduanya harus saling berkesinambungan.

E. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam menunjang keberhasilan serta tujuan dalam menjalankan sebuah dakwah tentunya harus memperhatikan beberapa aspek penting salah satunya yaitu, strategi dakwah, Menurut M.Iqbal, "Strategi merupakan suatu istilah yang diadopsi dari bidang kemiliteran, yang merujuk pada pemanfaatan daya dan peralatan perang serta mengatur siasat untuk memenangkan sebuah

²⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid, (Al-Fufadz)*, (Bandung, Cordoba, 2018) hlm. 50

²⁵ Muliaty, *Metodologi Dakwah, ...,* hlm. 25.

kemenangan²⁶. Dari definisi tersebut ketika di korelasikan dengan dengan konteks dakwah strategi mempunyai arti yaitu cara, atau proses dalam melaksanakan proses berdakwah.

"Strategi" berasal dari bahasa Yunani, "stratego", yang berarti merencanakan dengan menggunakan berbagai sumber secara efektif dan efisien. "Mengingat gerakan hewan sebagai tanggapan terhadap stimulus luar" adalah definisi bahasa untuk strategi dan taktik. Sebuah strategi terdiri dari berbagai dasar dan rencana untuk mencapai suatu tujuan, biasanya termasuk media untuk mencapainya.²⁷

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah adalah metode, siasat, dan taktik yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mendukung target dan tujuan keberhasilan berdakwah. Dengan demikian, strategi dakwah dapat dijelaskan sebagai proses penentuan cara dan usaha untuk menghadapi target dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, dengan tujuan mencapai hasil dakwah secara efektif dan maksimal.²⁸

Kegiatan dakwah perlu adanya strategi yang bisa menanggapi segala aspek kehidupan manusia sekaligus dituntut untuk mampu mengatasi dan menetralsir gejolak sosial yang lahir, maka dari itu strategi merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk menacapai tujuan.²⁹

Strategi dalam konteks dakwah melibatkan pembuatan kebijakan-kebijakan dasar untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dakwah secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah secara terencana, terarah, efektif, dan efisien. Terdapat beberapa langkah dalam strategi dakwah, seperti berikut ini: :

1. Menganalisis kesempatan-kesempatan

²⁶ M. Iqbal Nur Aulia Fazri, Tantan Hermansyah, Nasichah Nasichah, "*Strategi Dakwah Gerakan Kampung Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani*", Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 186–97.

²⁷ Dedy Susanto, Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 18-19

²⁸ Ya'qub, *Tekhnik Dakwah Dan Leadership...*, hlm. 25.

²⁹ Fahrurrozi, *Model-model dakwah kontemporer*, (NTB, LP2M, 2017). hlm. 5

2. Memilih arah tujuan
3. Mengembangkan pendekatan yang difikirkan secara masak dan penerapan penerapannya sedemikian rupa sehingga meminimalisir kesalahan.
4. Merumuskan rencana-rencanaMenjalankan pelaksanaan dan pengawasan

Berikut adalah strategi atau tata cara dalam dakwah yang dapat diterapkan:

1. Memilih waktu yang tepat dan kegiatan yang tepat untuk mad'u, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan waktu mereka diisi dengan petunjuk, pengajaran, dan nasihat yang baik.
2. Mengendalikan hati dengan harta dan kedudukan merupakan bagian dari strategi yang bijaksana.
3. Saat memberikan nasehat, tidak langsung menunjuk kepada orang tertentu, tetapi berbicara secara umum kepada target audiens.
4. Memberikan sarana yang dapat membantu seseorang mencapai tujuannya.
5. Seorang da'i harus mampu menjawab setiap pertanyaan kontemporer yang muncul di tengah masyarakat dengan solusi konkret untuk setiap masalah yang dihadapi.³⁰

Ketika seorang da'i menerapkan cara-cara serta langkah-langkah tersebut tentunya akan dipastikan dalam proses dakwahnya akan meraih kesuksesan karena sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Strategi dakwah (peraturan dan perencanaan) melibatkan beberapa strategi utama:

1. Tilawah (membaca ayat al-Qur'an) melalui pendengaran dan penglihatan, di mana mitra dakwah diminta untuk mendengarkan penjelasan dari pendakwah atau membaca sendiri yang ditulis oleh pendakwah.

³⁰ Duwi Suhiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an, ...*, hlm. 26.

2. Tazkiyah (menyucikan jiwa), yaitu dengan membersihkan diri dari segi kejiwaan.
3. Ta'lim (mengajarkan al-Qur'an dan hikmah), strategi ini serupa dengan tilawah, namun lebih mendalam dan dilakukan secara formal serta sistematis. Ini melibatkan mitra dakwah dalam kurikulum yang dirancang bertahap dengan tujuan yang jelas.³¹.

2. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

A. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, kata "al-Qur'an" berasal dari bentuk jamak kata benda (masdar) dari kata kerja Arab "*qara'a- yaqra'u- qura'anan*", yang artinya "bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang." Dalam pengertian istilah, al-Qur'an adalah firman Allah subhanahu wa ta'ala yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai mukjizat, disampaikan melalui perantaraan malaikat Jibril dengan jalan mutawatir. Membaca al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.³². al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT atau kalam Allah yang diwahyukan atau diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.

Secara etimologi, terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul kata "al-Qur'an", di antaranya:

1. Kata "al-Qur'an" adalah nama yang digunakan untuk merujuk kepada kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

³¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 73.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Percetakan Halim, 2013), QS. al Imran: 31.

2. Kata "al-Qur'an" berasal dari akar kata "qarana" yang berarti "menghimpun atau menggabung", sesuai dengan sifat al-Qur'an yang menghimpun huruf, ayat, dan surah.
3. Kata "al-Qur'an" berasal dari bentuk masdar "qara'a" yang berarti "membaca". Qur'an merupakan masdar yang juga memiliki makna objek, sehingga dapat diartikan sebagai "bacaan".

Sedangkan menurut terminologi, al-Qur'an memiliki banyak definisi, yaitu

1. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Meskipun suratnya terpendek, Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk melemahkan orang yang menentangnya, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.
2. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat, diturunkan kepada penutup nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membacanya dianggap sebagai ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas.
3. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan dari sisi-Nya kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para nabi. Al-Qur'an dinukilkan secara mutawatir, baik lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi yang diturunkan.³³

Kemudian Terdapat beberapa perspektif tentang al-Qur'an menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Muhammad Salim Muhsin dalam Tarikh al-Qur'an al-Karim, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan

³³ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman, Vol 1, No. 2 (2019), hlm. 90.

kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membacanya dianggap sebagai ibadah dan merupakan tantangan bagi mereka yang tidak percaya, bahkan dengan surat yang paling pendek.

2. Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, dan isinya dijamin benar serta berfungsi sebagai bukti kebenaran kenabian beliau. Al-Qur'an disusun dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, menjadi hukum bagi semua orang dan petunjuk untuk ibadah.
3. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuti dalam bukunya "Itmam al-Dirayah", Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, bahkan dengan hanya satu surat daripadanya."³⁴.

Ketiga definisi yang diberikan oleh ketiga ulama yang disebutkan sebelumnya, Nampaknya mereka berfungsi bersama. Al-Qur'an dianggap Sebagai firman Allah yang diturunkan kepada, Dalam banyak riwayat, Nabi Muhammad Saw membacanya ibadah untuk melakukan mukjizat atau melemahkan musuh, al-Qur'an mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai sumber yang mulia.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa sifat-sifat esensial al-Qur'an, sebagai berikut :

³⁴ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, "*Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*", vol. 5,3, 2016, hlm. 5.

1. Al-Qur'an adalah firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara langsung dan juga melalui perantaramalaikat Jibril as.
2. Diturunkan dalam Bahasa Arab.
3. Diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsurangsur, bertahap, sedikit demi sedikit, tidak sekaligus.
4. Disampaikan secara mutawatir, yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak untuk orang banyak, dan mustahil mereka mendustakan sesuatu yang dari Rasulullah Saw.
5. Al-Qur'an itu telah dihafal dan ditulis umat Islam pada masa hidupnya Rasulullah SAW. hingga sekarang.
6. Al-Qur'an itu adalah sebuah mukzijat.
7. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah dan bernilai pahala³⁵.

B. Prinsip – Prinsip Membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari al-Qur'an perlu memperhatikan bahwa membaca al- Qur'an ada tata cara serta prinsip – prinsip dasarnya, seperti halnya ukuran cepat dan lambat dalam membaca al-Qur'an, salah satu prinsip-prinsipnya yaitu :

1. Tahqiq (تحقيق) : Membaca al-Qur'an dengan hak hak huruf asli. Dengan menggabungkan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr, dan hukum-hukum bacaan yang ditetapkan oleh Ulama Qurro, metode ini sangat efektif untuk Mubtadiin (pemula).
2. Tartil (ترتيل) : Membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat

³⁵ Ajahari, *Ulumul Qur'an, Ilmu – ilmu Al Qur'an*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2018) hlm 1 -

huruf, mad-qoshr, dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan tartil tidak selalu tahqīq, tetapi tahqīq pasti tartil.

3. Tadwir (تَدْوِير) : Membaca al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan sedang.
4. Hadr (حَدْر) : Membaca Al Qur'an dengan cara cepat sehingga seakan – akan tidak jelas suaranya³⁶.

Prinsip dasar diatas adalah beberapa metode membaca al-Qur'an yang ada. Setiap metode harus menggunakan kaidah tajwid yang berlaku (apakah membaca lambat atau cepat) untuk menjaga kesempurnaan bacaan yang konsisten. Tata cara yang kedua, atau tartil, adalah yang terbaik dari keempat metode.

C. Metode Membaca Al-Qur'an

Di dalam pengajarannya terdapat banyak sekali metode dalam pengajaran al-Qur'an, diantaranya :

1. Metode *Baghdiyah*

Metode *Baghdiyah* adalah metode tersusun, yaitu suatu metode yang tersusun secara sistematis yang lebih kita kenal dengan metode *alif, ba, ta*.

2. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh “H. Dahlan Salim Zarkasyi” pada tahun 1986, sistem pengajarannya membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

3. Metode *An-Nahdidhiyah*

Metode *An-Nahdidhiyah* pembelajarannya lebih ditekankan pada kesesuaian bacaan dengan ketukan atau lebih

³⁶ A. Hariri Sholeh, dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2020,) hlm 3.

tepatnya pembelajarannya al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaannya.

4. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, dengan buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna³⁷.

D. Tinjauan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah.

A. Analisis SWOT untuk strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

- a) Kepemimpinan Kiai Saiful Amar: Sebagai seorang kiai yang dihormati dan dipercaya di pesantren, beliau memiliki otoritas yang kuat untuk mempengaruhi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Tradisi Pesantren yang Kuat: Pondok Pesantren Alma'rufiyah memiliki tradisi yang kental dalam pengajaran dan pembacaan Al-Qur'an, memberikan pondasi yang kuat bagi strategi dakwah ini.
- c) Dukungan Komunitas Pesantren: Adanya dukungan dari komunitas pesantren, termasuk orang tua santri dan alumni, yang mendukung upaya Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2. Weaknesses (Kelemahan):

³⁷ Anda Hidayatullah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Di Tpq Al-Karim Kota Bengkulu," Skripsi, Fak. Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019, hlm. 86.

- a) Keterbatasan Sumber Daya Mungkin terdapat keterbatasan dalam sumber daya fisik (misalnya buku-buku dan fasilitas pembelajaran) atau sumber daya manusia (jumlah guru pengajar yang terbatas) yang dapat mempengaruhi implementasi strategi ini
- b) Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa santri atau komunitas di sekitar pesantren mungkin resisten terhadap perubahan atau inovasi dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diusulkan oleh Kiai Saiful Amar.

3. Opportunities (Peluang):

- a) Penggunaan Teknologi Digital: Peluang untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau platform daring, dapat meningkatkan efektivitas dakwah Kiai Saiful Amar.
- b) Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau Organisasi: Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an dapat memperluas jangkauan dan memperkaya sumber daya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

4. Threats (Ancaman)

- a) Pengaruh Negatif Media Sosial: Potensi pengaruh negatif dari media sosial atau konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren dapat menjadi ancaman terhadap upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Persaingan dengan Pesantren Lain Persaingan dengan pesantren lain dalam menarik dan

mempertahankan santri yang memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi tantangan bagi strategi dakwah ini.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Kiai Saiful Amar dapat mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan, serta kelemahan dan ancaman yang perlu dikelola dalam strategi dakwahnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al ma'rufiyah.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MA'RUFIIYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah

Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1988. Pada tahun 1990, Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH, selaku walikota Semarang, secara resmi meresmikannya. Tanah wakaf untuk pondok pesantren ini disumbangkan oleh KH. Ma'ruf, kakak ipar dari KH. Abbas Masrukhin. Tujuan utama pendirian pesantren ini adalah untuk menyebarkan pengetahuan tentang syariat agama dan menciptakan komunitas yang berkomitmen terhadap hal tersebut.

Pada awalnya, Pondok Pesantren ini berfungsi sebagai tempat mengaji dan mayoritas santrinya berasal dari masyarakat sekitar. Santri-santrinya mengaji di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin setiap hari. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang bergabung, termasuk dari luar kota, meningkat, sehingga muncul ide untuk mendirikan pondok pesantren ini. Setiap tahunnya, jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah terus bertambah, menjadikannya salah satu destinasi utama bagi para calon santri. Mayoritas santri di pondok pesantren berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Lokasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah terletak di Beringin Timur RT 02 RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok ini menjadi salah satu pusat pengembangan Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan mengajarkan nilai-nilai luhur ulama salafus sholih dengan cara mempelajari kitab-kitab kuning untuk memperkuat ajaran agama Islam.. Menurut KH. Abbas Masrukhin, Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah menerapkan empat kunci hidup barokah untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Mereka adalah Istiqomah, Jama'ah dan Ngaji, Khidmat, dan Ikhlas.

Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah diharapkan mengikuti tiga prinsip hidup yang berkah ini untuk meraih keberkahan selama mereka tinggal di sana. Tujuan utama Pondok ini adalah agar santri tidak hanya memiliki pengetahuan umum, tetapi juga memahami Islam serta memiliki keterampilan berwirausaha. Pendidikan berbasis pesantren bertujuan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan dari era modern, tuntutan sosial, dan permasalahan nasional.

Di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Tidak ada sistem penekanan pada santri di pondok pesantren ini, seperti yang dapat dilihat dari awal berdirinya, karena latar belakang santrinya beragam. Banyak santri mengambil kursus keislaman di pondok saat mereka sibuk bekerja selain ingin fokus mondok. Ini kemudian menjadi alasan para siswa menyukai pondok pesantren ini.

“ Sejarah awal pemberian nama al-Ma'rufiyah cukup panjang, jadi nama pondok ini diambil dari nama pewakaf yang bernama Kyai Ma'ruf, tanah yang awalnya digunakan untuk mushola dan kemudian diubah menjadi pesantren. Kemudian diresmikan oleh Pak Imam Soeparto Tjakrajoeda, Walikota Semarang pada tahun 1990 (Wawancara dengan Kiai Saiful Amar, 1 Januari 2024). “

Pada awal tahun 2000-an, Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah mengalami peningkatan jumlah santri yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh banyaknya mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang dan UNNES yang mendaftar sebagai santri di pondok pesantren tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir hingga saat ini, mayoritas santri di Al-Ma'rufiyah adalah mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang dengan jumlah rata-rata sekitar 330 orang, terdiri dari 180 santri putri dan 150 santri putra.

1. Profil Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Nama : Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah
Pengasuh : K.H. Abbas Masrukhin

Alamat : Beringin Timur RT 02 RW 08, Tambak Aji
Ngaliyan
Kelurahan : Tambak Aji
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Berdiri Tahun : 1988
Sumber Air : PDAM
Jumlah Santri : ± 330
Santri Putra : ± 150
Santri Putri : ± 180

2. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah**

Pondok pesantren ini mengikuti ajaran Ahlul Sunnah Waljamaah dengan mengajarkan nilai-nilai luhur dari ulama salafus sholih yang telah menjadi contoh dari generasi terdahulu. Mereka menggunakan kitab-kitab kuning sebagai dasar dalam pendidikan agama mereka. K.H. Abbas Masrukhin, sebagai pengasuh pondok, secara langsung memberikan nasihat kepada santri-santrinya mengenai kunci keberkahan. Menurutnya, tindakan tersebut akan mempermudah proses penyerapan ilmu agama dan menciptakan ketenangan. di hati mereka.

“Saya harap dengan nasihat yang sudah diberikan dapat menjadi pedoman hidup yang tentunya dapat dicerna dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari santri, karena tidak pantas juga, kalau seorang santri melakukan hal-hal yang bertolak belakang dengan ajaran agama” (Wawancara dengan Kiai Saiful Amr, pada tanggal 1 Januari 2024).

Istikhomah, jama'ah dan ngaji, khidmah, dan ikhlas adalah empat pilar ibadah. Dalam kerangka bahasanya, empat poin tersebut sangat penting untuk pendidikan pondok. *Istiqomah* berasal dari kata "konsistensi", yang dapat diartikan sebagai bertindak dengan cara

yang konsisten dengan pedoman yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah rasul. Jama'ah juga berarti nilai solidaritas, yang berarti bahwa semua hal baik harus dilakukan bersama agar menjadi contoh bagi orang lain. Kemudian, ngaji, yang sama artinya dengan belajar, berarti bahwa setiap orang harus belajar setiap saat agar menjadi orang yang cerdas dan berakhlak. Ini karena dalam agama Islam, setiap orang diwajibkan untuk belajar.

Kemudian Khidmah, yang berarti hormat, fokus, dan tidak mengabaikan, harus selalu menghormati dan tidak mengabaikan hal-hal yang tidak baik. Poin terakhir adalah ikhlas, yang berarti bahwa semua tindakan manusia harus dilandasi dengan keikhlasan dan tidak mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain kecuali ridha Allah Swt.



Gambar 3. 1 Logo Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Untuk mencapai tujuannya, pondok pesantren al-Ma'rufiyah Semarang memiliki visi dan misi berikut:

1. Visi Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang al- Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah.
2. Misi Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang adalah

- a) Untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan keilmuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- b) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan, kepedulian terhadap umat, dan kemampuan bisnis.
- c) Membangun semangat yang disiplin, terampil, dan mandiri.
- d) Memelihara tradisi baik dan mengambil tradisi baru.

Pondok pesantren ini mempunyai visi dan misi yang jelas dalam mencapai tujuannya, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan pengasuhnya. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang menunjukkan fokus mereka pada pembentukan karakter santri. Visi mereka menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap tradisi, baik yang baru maupun yang lama, yang harus dijaga melalui implementasi nyata.

Misi pertama pondok dengan jelas menunjukkan tujuannya untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman dengan memperhatikan perkembangan yang terjadi. Ini berarti santri tidak hanya akan berfokus pada isu agama, tetapi juga akan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menghadapi dinamika zaman.

Misi kedua pondok adalah untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai seperti ketegasan, tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan kepedulian yang harus dimiliki oleh setiap individu. Mereka juga bertujuan untuk melatih santri dengan keterampilan bisnis agar siap menghadapi tantangan zaman.

Misi ketiga pondok adalah memberikan teladan dan membentuk karakter santri yang disiplin, terampil, dan mandiri. Selanjutnya, tujuan ketiga adalah membuat santri yang tangguh, berakhlak mulia, dan beramal shaleh. Karena kemuliaan

tidak diukur dari kecerdasan atau kekayaan, tetapi dari akhlaq yang mulia, seorang santri harus memiliki 64 kepribadian yang baik sesuai dengan statusnya. Sangat jelas bagi pembaca bahwa visi misi di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah Semarang berkonsentrasi pada pembinaan dan pembentukan karakter.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Struktur pengurus di atas menunjukkan bahwa ada kemampuan untuk membuat kegiatan pondok pesantren lebih terarah dan sistematis dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Setelah melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, setiap jabatan atau posisi dalam struktur kepengurusan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah ringkasan dari tugas dan tanggung jawab setiap posisi:

a) Pengasuh

Pengasuh adalah posisi tertinggi dalam struktur kepengurusan. Tanggung jawabnya mencakup mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di pondok pesantren untuk kemajuan pendidikan yang diberikan.

b) Lurah Pondok

Lurah pondok bertanggung jawab penuh atas kegiatan pondok dan membantu pengasuh secara langsung. Lurah mengkoordinasikan program kerja, anggaran, pertemuan pengurus, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan.

c) Wakil Lurah

Wakil lurah membantu lurah dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari di pondok pesantren. Jika lurah berhalangan, wakil lurah bertanggung jawab menggantikannya.

d) Sekretaris

Sekretaris bertugas mengelola administrasi pondok pesantren dan mendokumentasikan segala hal yang menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pondok.

- e) Bendahara
Bendahara bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan mengumpulkan dana untuk kebutuhan santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.
- f) Seksi Keagamaan
Seksi keagamaan bertugas menerapkan jadwal kegiatan santri dan memastikan kepatuhan terhadapnya, serta bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama.
- g) Seksi Pendidikan
Seksi pendidikan pada santri putri mengajar dalam memimpin dzikir dan khitobah, serta melaksanakan pelatihan rebana.
- h) Seksi Sosial dan Kemasyarakatan
Seksi sosial dan kemasyarakatan mengkoordinasikan hubungan sosial di lingkungan pondok pesantren.
- i) Seksi K3 (Ketertiban, Kebersihan, Keindahan)
Seksi K3 bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan pondok pesantren.
- j) Seksi Keamanan
Seksi keamanan mendata kehadiran santri dan menjaga keamanan lingkungan pondok pesantren.
- k) Seksi Sarana Prasarana
Seksi sarana prasarana mengelola dan merawat fasilitas seperti musholla, aula, kamar mandi, dapur koperasi, budidaya jamur, pengisian air ulang galon, dan lain-lain.
- l) Seksi Media dan Publikasi
Seksi media dan publikasi menyediakan informasi digital melalui media sosial untuk menyebarkan ilmu agama, dengan kehadiran di Instagram (@pp.al_marufiyah), Facebook (@Ponpes Al-Ma'rufiyah Semarang), dan YouTube (PP. Al-Ma'rufiyah).
- m) Seksi Bakat Minat

Seksi bakat minat mengatur proses penemuan dan pengembangan bakat santri di pondok pesantren.

4. Fasilitas Pondok

Salah satu faktor penunjang dari keberhasilan proses belajar mengajar terutama di pondok yaitu fasilitas yang ada di pondok, fasilitas sendiri menjadi faktor penting penunjang proses pembelajaran, dan kegiatan yang akan di laksanakan di pondok pesantren Al – Ma’rufiyyah, diantara fasilitas tersebut yaitu :

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Mushola	1 Ruang
2.	Aula Utama	1 Ruang
3.	Kantor Pengurus Putra (Sekretariat)	1 Ruang
4.	Kantor Pengurus Putri (Sekretariat)	1 Ruang
5.	Kamar Santri Putra	20 Ruang
6.	Kamar Mandi Putra	10 Ruang
7.	Kamar Mandi Putri	10 Ruang
8.	Dapur Umum Putra	1 Ruang
9.	Dapur Umum Putri	1 Ruang
10.	Tempat Budidaya Jamur	1 Ruang
11.	Koperasi Santri	1 Ruang
12.	Dapo Isi Ulang	1 Ruang
13.	Tempat Ternak Kambing	1 Ruang
14.	Area Parkir Santri Putri	1 Ruang
15.	Area Parkir Santri Putra	1 Ruang
16.	Kamar Santri Putri	20 Ruang

”Tabel diatas dapat di pahami bahwasanya Pondok Pesantren Al - Ma’rufiyyah, telah memberikan fasilitas penunjang belajar agar

santri merasa lebih nyaman dan mempermudah proses berlangsungnya belajar mengajar di pondok pesantren Al Ma'rufiyah, dalam proses pembangunan dalam kurun waktu 10 tahun Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah telah mengembangkan bangunannya yang dulunya di Pondok putra hanya 1 bangunan 1 lantai sekarang menjadi 2 bangunan dengan 4 lantai, di Pondok Putripun begitu pula yang dulunya hanya 1 lantai sekarang menjadi 2 gedung dengan 4 lantai, dengan proses pembangunan yang bisa di bilang cepat karena mengimbangi jumlah santri yang setiap tahunnya semakin bertambah pesat jadi Pondok Pesantren Al – Ma;rufiyah sebisa mungkin memenuhi fasilitas Para Santri agar lebih terbangun suasana nyaman dan tentram”

5. Kegiatan Pondok Pesantren Al – Ma'rufiyah.

Dalam menuju tujuan dalam pembelajaran Pondok Pesantren menyusun kegiatan pondok yang wajib di laksanakan bagi seluruh santri, diantaranya :

1) Sholat Berjamaah

K.H. Abbas Masrukhin, pengasuh pondok, memimpin lima waktu shalat jamaah, yang merupakan amalan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Shalat Jamaah ini wajib bagi semua orang. siswa ini agar mereka dapat melaksanakan ibadah wajib tepat waktu dan tidak menunda-nunda. Kegiatan ini juga akan berdampak pada kedisiplinan siswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka.

2) Kajian Al – Qur'an

Setiap hari Senin hingga Kamis, pengasuh dan seksi keagamaan mushola memimpin Kajian al-Qur'an, ada beberapa metode yang di terapkan, ada sim'atul Al Qur'an, Tadarus Al Qur'an dan juga Setoran Al Qur'an nah dalam penelitian ini

akan di paparkan proses – proses pembelajaran Al – Qur'an di Pondok Pesantren Al – Ma'rufiyah.

3) Pelatihan Khitobah Santri

Acara rutin yang diadakan setiap minggu sekali disebut khitobahan. Khitobahan ini dilakukan untuk meningkatkan keberanian para santri saat berbicara di depan umum. Kegiatan khitobahan ini dilakukan untuk membuat santri di Pondok Pesantren merasa lebih berani dan percaya diri saat menyampaikan dakwah di depan umum. Mereka juga ingin menjadi contoh bagi santri lain untuk melakukan tugas yang diembannya. Khitobahan ini juga dilakukan untuk memotivasi para santri yang lain untuk mengubah diri mereka ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mereka dapat lebih mempelajari agama.

4) Pembacaan Maulid Al Barzanji

Setiap malam Jum'at, setelah sholat isya, pembacaan al-Barzanji dilakukan. Al-Barzanji berisi sholawat kepada Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Setiap santri di pesantren al-Ma'rufiyah mengikuti kegiatan ini. Agar lebih khidmat, biasanya diiringi oleh grup rebana. Grup rebana putra disebut Syouqul Huda, dan grup rebana putri disebut Shoutul Qolbi.

5) Yasinan

Yasinan adalah kegiatan yang diadakan secara teratur setiap minggu untuk mendoakan arwah keluarga dan saudara yang telah meninggal. Pembacaan Yasin dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi setelah shalat subuh, dipimpin oleh salah satu santri yang bertugas.

6) Ziarah Ke Makam Asatidz dan Para Wali

Kegiatan ziarah yang dilakukan setahun sekali diikuti oleh seluruh santri. Tujuan dari ziarah ini adalah untuk mendoakan para wali dan mengajarkan santri tentang

perjuangan para wali untuk menegakkan agama Islam. Secara tidak langsung, ini memberikan percontohan kepada para santri untuk bertindak seperti mereka.

7) Mengkaji Kitab Kuning

Semua pondok salafiyah, termasuk Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah, harus melakukan kitab kuning. Pondok menggunakan banyak kitab untuk mengajar siswanya. Tidak diragukan lagi, banyaknya referensi yang digunakan memungkinkan pembaca untuk berpikir kritis dan memeriksa penelitian yang ditulis dalam kitab.

No	Hari	Waktu	Kitab	Pengajar
1	Ahad/Minggu	- ba'da Subuh - ba'da Isya	- Nurudholam - ami' Usshohir	- Abah - Ust. Nadzir
2	Senin	-Ba'da Subuh -Ba'da Isya	-Jami' Usshohir -Maraqil Ubudiyah	- Ust. Nadzir - Abah
3	Selasa	-Ba'da Subuh -Ba'da Isya	-Jami' Usshohir -Durrotunnashihin	- Ust. Nadzir - Abah
4	Rabu	-Ba'da Subuh -Ba'da Isya	-Kaifayatul Akhyar -Ta'lim Mta'alim	- Abah - Ust. Samsul
5	Kamis	-Ba'da Subuh -Ba'da Isya	-Kaifatul Akhyar -Maulid Adh-Dhiba'i	- Abah - All Santri
6	Jumat	-Ba'da Isya	-Tafsir Yaasiin	- Gus Ipung
7	Sabtu	-Ba'da Subuh -Ba'da Isya	-Fathul Qoriib -Durrotunnashihin	- Abah - Abah

8) Ro'an (Kerja Bakti)

Ro'an, atau kerja bakti tradisional di pondok, terlibat dalam kegiatan kebersihan dan pembangunan fasilitas pondok, seperti membangun asrama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, terutama di antara santri,

sehingga mereka dapat memahami pentingnya persaudaraan sesama manusia.

B. Proses Penerapan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren al ma'rufiyah terdapat beberapa strategi dan juga metode dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca serta memahami al Qur'an salah satunya yaitu dengan Metode Bandongan Sema'an al-Qur'an.

“Jadi gini mas, di pondok ini ada beberapa metode dalam belajar membaca al-Qur'an, salah satunya yaitu, Bandongan Sema'an al-Qur'an nah Bandongan Sema'an al-Qur'an itu proses pembelajaran al-Qur'an dimana para santri mengkaji al-Qur'an secara bersama-sama di Aula lantai masing-masing sesuai dengan kelas yang sudah di tentukan oleh pengurus pondok, dengan di pandu seorang santri yang sudah kompeten di bidang baca al-Qur'an yang biasa kita sebut dengan mushohih. Dalam Proses Bandongan al-Qur'an biasanya di laksanakan setiap setelah jamaah sholat maghrib dengan bersama-sama membaca surat al-Mulk, kemudian dilanjutkan dengan setiap santri secara bergiliran membaca al-Qur'an dan ketika ketika ada kesalahan akan langsung di ingatkan oleh mushohih kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang bacaan al-Qur'an dengan dipandu mushohihnya masing-masing.” (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada, 21 Mei 2024).

Pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa metode yang di terapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada santri Al-Ma'rufiyah yaitu dengan sistem bandongan sema'an al-Qur'an, dengan di dampingi mushohihnya masing-masing, mushohih sendiri adalah santri yang sudah lama mondok di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang sudah benar-benar teruji keilmuannya dalam membaca al-Qur'an karena sudah didik secara langsung dan di uji secara langsung

oleh pengasuh pondok, yaitu Kiai Saiful Amar, dengan di amanati serta di tunjuk langsung oleh beliau.

Dari pernyataan diatas juga di dukung dari hasil pengamatan penulis ketika melakukan pengamatan pada hari jum'at, 24 mei 2024, bahwasanya terdapat metode yang digunakan Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri yaitu dengan metode Bandongan Sema'an al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setelah jamaah sholat maghrib, dengan di mulai membaca surat al-mulk secara bersama kemudian membaca al-Qur'an saatu persatu dengan didampingi oleh mushohih dan ketika kurang sesuai langsung di benarkan dan di tutup dengan diskusi bersama tentang hukum-hukum bacaan yang sedang di baca ketika sema'an al-Qur'an.

Kemudian dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tidak hanya dengan metode Bandongan al-Qur'an terdapat Metode yang kedua yaitu Metode Sorogan Al-Qur'an.

“Terus yang kedua itu ada Metode Sorogan Al-Qur'an, nah kalau metode ini, proses pembelajarannya dimana para santri secara langsung belajar al-Qur'an dengan saya, setelah jamaah sholat subuh, dengan urutan setiap kamar, jadi setiap harinya terdapat 2 atau 3 kamar yang setoran langsung dengan saya, dalam prosesnya santri terlebih dahulu mulai membaca al-Qur'an dengan langsung saya benarkan dari per hukum bacaan yang ada di dalam al-Qur'an.”(Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas terdapat metode yang kedua dalam proses pembelajaran setelah metode bandongan sema'an al-Qur'an yaitu, Metode Sorogan al-Qur'an, peran Kiai Saiful Amar sangat penting dalam proses ini karena beliau mendidik langsung para santri dalam belajar membaca al-Qur'an mulai dari pemahaman yang paling mendasar.

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Pengasuh Pondok yaitu Kiai Saiful Amar, diantara lain, yaitu, dengan (Istiqomah)

“Dalam belajar membaca al-Qur'an kunci utama untuk bisa adalah harus terus istiqomah (melanggengkan dalam membaca al-Qur'an) harus rutin dalam memberikan pengajaran dan setiap harinya harus belajar membaca al-Qur'an agar pengetahuan dalam membaca al-Qur'an setiap harinya semakin bertambah dan semakin baik dan semakin fasih”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas terdapat salah satu strategi yang di terapkan oleh Kiai Saiful Amar, yaitu dengan istiqomah, dengan selalu memberikan pengajaran al-Qur'an kepada santri setiap hari, agar santri bisa lebih baik dalam membaca al-Qur'an. Kemudian Strategi Proses belajar al-Qur'an yang kedua yaitu, Penjadwalan secara Sistematis dan absensi secara rutin.

“Jadi jadwalnya saya sesuaikan mas, Karena kalau serentak saat waktu yang bersamaan akan membuat suasana kurang kondusif, maka dari itu harus di tentukan jadwal secara sistematis dan berurutan sesuai dengan urutan kamar yang ada, jadi tidak pernah libur, 1 minggu full belajar membaca al-Qur'an dan juga di absen secara rutin dengan punishmen yang akan di berikan kepada santri ketika sering bolos dari proses sorogan al-Qur'an”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024).

Jadi dari hasil wawancara tersebut, pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang di lakukan penulis pada hari jum'at, 24 mei 2024, bahwasanya penjadwalan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Agar suasana dalam proses belajar al-Qur'an bisa kondusif dan absensi juga menjadikan setiap santrinya harus berangkat dalam proes sorogan al-Qur'an kerina

ketika bolos akan tercatat dan juga akan mendapatkan hukuman. Kemudian strategi proses belajar al-Qur'an yang ketiga yaitu, Waktunya di Pagi hari.

“Oiya mas dalam ngaji, waktu pagi itu waktu yang sangat bagus sekali untuk proses pendidikan dan daya tangkap serta menyerap sebuah ilmu menjadi lebih mudah, karena posisi badan masih fresh, mungkin berbeda ketika proses belajar di waktu sore atau malam dengan sisa tenaga yang ada akan lebih sulit dalam menyerap sebuah ilmu”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu juga menjadi strategi dalam proses belajar al-Qur'an yang diterapkan oleh Kiai Saiful Amar, beliau menerapkan pembelajaran al-Qur'an di waktu pagi karena di waktu pagi itu lebih mudah dalam menyerap sebuah ilmu karena posisi badan masih fresh dan ketika proses belajar al-Qur'an dilaksanakan di sore atau malam hari tentunya akan lebih sulit dalam penyerapan ilmu karena sudah lelah di siang harinya. Kemudian strategi proses belajar yang ke empat yaitu, Membaca sesuai batasan.

“Terus Setelah santri ketika sorogan harus ada batasanya, jadi tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, selalu konsisten, kalau paling banyak ya 3 wajah, dan paling sedikit misalnya masih ada yang belum mampu menggapai mungkin bisa 1 wajah”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa Konsisten dalam membaca ketikan sorogan al-Qur'an mejadi salah satu faktor dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Selalu konsisten dengan membaca sesuai batasan dan kemampuanya masing-masing. Kemudian Strategi belajar membaca al-Qur'an yang kelima yaitu, Tahsin al-Qur'an.

“Nah, yang paling penting ini mas, Proses Tahsin al-Qur'an atau membenarkan bacaan yang kurang sesuai untuk prosesnya dengan

santri membaca secara langsung kemudian di tahsin per huruf hijaiyyah serta hukum bacaan yang ada didalam setiap bacaanya dengan di berikan catatan hawasyi atau catatan pinggir untuk lebih gampang mengingat apa yang harus benahi dalam baccan.”.
(Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024).

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwasanya Proses tahsin al-Qur'an menjadi proses yang paling penting dalam belajar al-Qur'an karena dalam proses ini setiap santri membaca al-Qur'an secara langsung di hadapan Kiai Saiful Amar dengan langsung di benarkan dengan diberikan catatan di pinggir atau yang disebut dengan catatan hawaasyi.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan lurah pondok yaitu Kang Faizul Futhona, Pada hari minggu, 27 Mei 2024, yang menyatakan bahwa dalam proses al-Qur'an Kiai Saiful Amar, dasar tahsin al-Qur'an dengan sanad al-Qur'an dari Syaikh Fauzi Al-Misri dengan metode talaki (memberi catatan di pinggir atau hawasyi), dengan sanad tersebut Kiai Saiful Amar mentahsin bacaan al-Qur'an setiap santri di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyyah.

Kemudian dalam Proses tahsin al-Qur'an tentunya tidak terlepas dengan materi dakwah yang berkesinambungan dengan tahsin yang digunakan Kiai Saiful Amar yaitu metode *Iqro'* dan *Muriq.dan Tasmi'* Jadi Metode *Iqra'* yaitu bahan ajar kecil yang digunakan untuk santri yang belajar di tahap awal dengan disuguhkan huruf-huruf yang ringan, sedangkan *Muriq* yaitu tahap selanjutnya dalam belajar membaca al-Qur'an dengan cara melagukan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan Metode *Tasmi'* itu dengan menyimak dan diperbaiki.

“Jadi Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah dalam tahsin al-Qur'an juga menggunakan metode *Iqro'* untuk santri yang masih benar awam jadi di tahap dasar menggunakan bahan ajar yang simple memudahkan santri dalam belajar membaca al-Qur'an, terus untuk santri yang sudah menguasai bacaan huruf hijaiyyah diterapkan juga metode *muriq* yaitu dengan melagukan bacaan al-

Qur'an salah satunya dengan nada Tartili, kemudian metode tasmi' dengan mengulang dan langsung dibenahi". (Hasil wawancara dengan Mushohih kelas (Ustadz Dheny Rizwan) Pada 25 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah tahsin al-Qur'an yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyyah yaitu menggunakan metode *Iqro' dan Muriq*, untuk *Iqra'* yaitu bahan ajar kecil yang didalamnya terdapat tahapan awal pengenalan huruf hijaiyyah dan disertai dengan tanada baca dan di halaman berikut-berikutnya meningkat dengan huruf sambung, bahan ajar ini sangat cocok untuk santri yang benar-benar awam dalam belajar membaca al-Qur'an. Untuk Metode *Muriq* yaitu Media ajar yang didalamnya dilengkapi dengan murattal dalam membaca al-Qur'an sehingga santri dapat mempelajari nada-nada dalam membaca al-Qur'an, menggunakan nada, baik naik, turun bahkan datar, kemudian Metode *Tasmi'* yaitu metode dengan mendengar dan menyimak bacaan santri dan kemudian langsung dibenarkan.

Pernyataan diatas di dukung juga oleh pengamatan yang dilakukan penulis pada hari Sabtu, 26 Mei 2024, bahwasanya di Pondok Pesantren dalam upaya menyesuaikan kemampuan setiap santrinya dalam membaca al-Qur'an menggunakan Metode *Iqra'* yang berisikan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah untuk santri yang baru belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan Metode *Muriq* untuk santri dalam belajar melagukan bacaan al-Qur'an salah satunya dengan nada Tartili.

Dalam belajar membaca al-Qur'an tentunya harus diperbanyak praktik serta evaluasi, untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap belajar membaca al-Qur'an dengan Tikror di Ngaji Bandongan Sema'an al-Qur'an.

"Untuk lebih mengingat kembali apa yang sudah didapatkan ketika di proses sorogan al-Qur'an kemudian setiap santri wajib ikut tikror di ngaji bandongan sema'an al-Qur'an yang dilaksanakan

setiap setelah jamaah sholat maghrib. Dengan membaca dan didengarkan serta di tahsin oleh mushohih kelasnya masing-masing menjadikan santri lebih hati-hati dalam membaca al-Qur'an sehingga santri dalam membaca al-Qur'an bisa mengaplikasikan apa yang sudah di dapatkan di sorogan al-Qur'an". (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis pada, hari jum'at, 24 Mei 2024, bahwasanya Proses Tikror mejadi salah satu proses yang ada dalam belajar membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyyah, karena Tikror sebagai proses evaluasi dan mnegasah kemampuan serta pengaplikasian setelah diarahkan secara langsung di proses setoran kepada Kiai Saiful Amar, Jadi santri bisa mengaplikasikan hukum-hukum bacaan yang sudah diajarkan oleh Kiai Saiful Amar, dengan langsung di dampingi oleh mushohih kelasnya masing-masing.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.

1. Faktor Pendukung

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilannya, beberapa faktor pendukung dalam proses belajar membaca al-Qur'an salah satunya yaitu beckground santri yang berasal dari lulusan pondok pesantren, sebagaimana hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar sebagai berikut :

"Jadi beckground santri terutama yang alumni pondok pesantren tentunya mempermudah dalam proses belajar membaca al-Qur'an karena sudah mempunyai dasar yang kuat dalam membaca al-Qur'an". (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya faktor pendukung dalam proses belajar al-Qur'an yaitu beackground yang berasal dari lulusan pondok pesantren yang sudah mempunyai bekal dari pondok sebelumnya jadi dalam prosesnya tentunya lebih cepat dalam proses belajar al-Qur'an dengan lebih menambah serta memperkuat wawasan dalam membaca al-Qur'an.

Dari pernyataan diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan mushohih kelas yaitu Ustadz Dheny Rizwan, Pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, yang menyatakan bahwa :

“Santri Al-Ma’rufiyah yang lulusan dari Pondok Pesantren lebih cepat dalam proses belajar al-Qur’an karena sudah mempunyai bekal yang sangat kuat dari pondok sebelumnya jadi dalam prosesnya mempermudah dalam pemahaman membaca al-Qur’an”. (Hasil wawancara Pada 25 Mei 2024)

Jadi dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung dari proses belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tidak terlepas dari santri yang berasal dari lulusan pondok pesantren yang sudah memiliki banyak pengetahuan dalam proses belajar al-Qur'an sehingga memudahkan dalam prosesnya.

Kemudian Faktor yang kedua yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu : Motivasi belajar yang tinggi.

“kemudian faktor pendukung yang kedua itu motivasi belajar yang tinggi, mas. Jadi santri yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentunya lebih mudah dalam menyerap ilmu yang saya ajarkan”

Dari hasil wawancara diatas faktor yang kedua yang mendukung proses belajar al-Qur'an yaitu motivasi belajar yang tinggi. Ketika dalam belajar mempunyai keyakinan dan semangat

dalam belajar tentunya akan lebih mudah dalam menyerap sebuah ilmu.

Kemudian didukung juga dari hasil wawancara dari salah satu santri yang bernama kang Sabiqul Awwalun, Pada hari senin 28 Mei 2024, yang menyatakan bahwa :

“Saya harus belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar membaca al-Qur’an disini, karena nantinya akan menjadi bekal saya ketika nanti sudah boyong dari pondok ini, dengan motivasi dan niat untu belajar dan untuk bisa yang tinggi jadi saya lebih banyak mendapatkan ilmu dalam proses belajar al-Qur’an”. (Hasil Wawancara, Pada 28 Mei 2024)

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar yang tinggi akan lebih mempermudah dalam proses belajar membaca al-Qur’an karena mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam proses belajar membaca al-Qur’an.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sering tikkor dan di praktekan.dalam hasil wawancara dari Mushohih kelas, Ustadz Dheny Rizwan, Pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam proses belajar al-Qur’an pada santri yaitu tikkor (sering membaca al-Qur’n dan mengulang-u;angnya, jadi dengan sering tikkor tentunya akan semakin familiar dengan apa yang sudah kita baca dan kita pelajari”. (Hasil wawancara dengan Mushoshih Pada 25 Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa tikkor menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses belajar membaca al-Qur’an karena dengan sering tikkor maka akan tambah familiar dengan apa yang di baca.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sebuah hal yang menghambat dalam sebuah proses, di dalam proses belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu: Perbedaan sanad guru dan lahjah setiap daerah.

“Jadi gini mas, disini itu pondok yang mayoritas santrinya itu mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda, ada yang dari jawa, sumatra, kalimantan, dsb, jadi tentunya sebelum mondok disini beberapa santri sudah mempunyai sanad keguruan masing-masing dan mempunyai lahjah masing-masing”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas perbedaan guru dan lahjah daerah asal para santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar membaca al-Qur'an, hal ini menjadi tantangan Kiai Saiful Amar harus bisa menyelaraskannya dengan mengarahkan bacaan al-Qur'an dengan sanad al-Qur'an dari Syaikh Fauzi al-Misri.

Faktor yang selanjutnya yaitu, Waktu yang sangat singkat, berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar menyatakan bahwa :

“Jadi waktu kita belajar kita itu sangat singkat sekali mas, kerena kebanyakan santri adalah mahasiswa jadi ketika sudah masuk waktunya kuliah harus segera selesai dalam proses belajarnya”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas waktu yang sangat singkat dikeluhkan oleh Kiai Saiful Amar karena banyak santri yang kuliah jadi ketika waktu kuliah sudah tiba para santri harus segera siap-siap untuk berangkat kuliah jadi proses belajar membaca al-Qur'an kurang maksimal.

Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu kurang istiqomah dalam belajar membaca al-Qur'an.

“Terkadang ketika sudah merasa cukup jadi tidak mau berangkat untuk sorogan al-Qur'an padahal setiap mushaf yang ada di al-Qur'an itu berbeda hukum dalam bacaanya mas, akan tetapi terkadang kurang istiqomah dalam belajar membaca al-Qur'an”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024).

Jadi hasil wawancara diatas kurang istiqomah serta sudah merasa cukup dalam belajar membaca al-Qur'an menjadi faktor penghambat karena ketika dalam belajar kurang konsisten pastinya akan kurang maksimal dalam belajar.

Dari Penyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasnya terdapat beberapa faktor dalam proses belajar al-Qur'an salah satunya perbedaan guru dan lajhah, serta kurang istiqomah yang mehambat keberhasilan dalam proses belajar di pondok al-Ma'rufiyah.

Dengan beberapa data yang didapatkan penulis dalam observasi langsung kelapangan melalui Observas, wawancara, dan juga dokumen arsip dari Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, sehingga dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah Kiai Saiful Amar dilaksanakan secara sistematis berdasarkan sanad al-Qur'an beliau yaitu dari Syaikh Fauzi Al-Misri yang menyatukan lajhah dari setiap santri dari berbagai daerah dan juga dengan beberapa metode baik bandongan sema'an al-Qur'an, Sorogan al-Qur'an, Iqra', Muriq dan juga Tasmi' yang menjadikan proses belajar al-Qur'an santri lebih terarah dan sistematis. Sehitngga data yang didapat di bab 3 ini bisa menjadi pengantar untuk penulis menganalisis di bab selanjutnya di bawah ini.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari tema strategi dakwah kiai saiful amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu :

1. Penerapan strategi dakwah kiai saiful amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Ma'rufiyah :
 - a. Istiqomah, dengan selalu memberikan pengajaran al-Qur'an kepada santri setiap hari, agar santri bisa lebih baik dalam membaca al.Qur'an.
 - b. Penjadwalan secara Sistematis dan absensi secara rutin.
 - c. Menerapkan pembelajaran al-Qur'an di waktu pagi karena di waktu pagi itu lebih mudah dalam menyerap sebuah ilmu karena posisi badan masih fresh.
 - d. Selalu konsisten dengan membaca sesuai batasan dan kemampuannya masing-masing.
 - e. Tahsin al-Qur'an menjadi proses yang paling penting dalam belajar al-Qur'an karena dalam proses ini setiap santri membaca al-Qur'an secara langsung di hadapan Kiai Saiful Amar dengan langsung di benarkan dengan diberikan catatan di pinggir atau yang disebut dengan catatan hawaasyi.
2. Faktor Pendukung Penerapan strategi dakwah kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Ma'rufiyah :
 - a. Salah satu faktor pendukung dari proses belajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tidak terlepas dari santri yang berasal dari lulusan pondok pesantren yang sudah memiliki banyak pengetahuan dalam proses belajar al-Qur'an sehingga memudahkan dalam prosesnya.

- b. Motivasi belajar yang tinggi. Ketika dalam belajar mempunyai keyakinan dan semangat dalam belajar tentunya akan lebih mudah dalam menyerap sebuah ilmu.
 - c. TIKROR atau muroja'ah kembali, menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses belajar membaca al-Qur'an karena dengan sering tIKROR maka akan tambah familiar dengan apa yang di baca serta tambah lancar dalam membaca al-Qur'an..
3. Faktor Penghambat
- a. Perbedaan guru dan lahjah daerah asal para santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar membaca al-Qur'an, hal ini menjadi tantangan Kiai Saiful Amar harus bisa menyelaraskanya dengan mengarahkan bacaan al-Qur'an dengan sanad al-Qur'an dari Syaikh Fauzi al-Misri.
 - b. Waktu yang sangat singkat dikeluhkan oleh Kiai Saiful Amar karena banyak santri yang kuliah jadi ketika waktu kuliah sudah tiba para santri harus segera siap-siap untuk berangkat kuliah jadi proses belajar membaca al-Qur'an kurang maksimal.
 - c. Kurang istiqomah serta sudah merasa cukup dalam belajar membaca al-Qur'an menjadi faktor penghambat karena ketika dalam belajar kurang konsisten pastinya akan kurang maksimal dalam belajar.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH KIAI SAIFUL AMAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH
SEMARANG

A. Analisis Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk mengubah sesuatu yang kurang sesuai dengan ajaran Islam kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam. Dakwah hendaknya dilakukan dengan cara yang santun dan menyesuaikan kondisi keadaan objek dakwahnya, seperti penggunaan bahasa, adat-adat setempat, tata cara penyampaian apakah dengan lgsng secara lisan atau dengan cara penggunaan ilustrasi, strategi dakwah yang digunakan dan lain sebagainya agar dakwah tersebut dapat tersampaikan secara maksimal. Dalam menyampaikan pesan dakwah, dai harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, solutif terhadap permasalahan yang dihadapi *mad'u*, menyentuh hati, santun, menyejukkan dan tidak provokatif serta tidak mengandung fitnah. Adanya dakwah tersebut bertujuan agar menyelamatkan manusia dari hal menyesatkan sesuai dengan ajaran Islam, serta menjauhi setiap kebathilan sesuai ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang merupakan salah satu pondok yang berada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang mempunyai santri dan santriwati dari berbagai daerah, seperti Kendal, Demak, Kebumen, Wonosobo, bahkan banyak juga santri dari luar Pulau Jawa seperti dari Palu, Medan, Riau, dan lain sebagainya yang tentunya disetiap daerah mempunyai adat dan tata cara dakwahnya masing-masing. Pondok tersebut mempunyai slogan yang sangat khas bagi para santrinya

yaitu “*santri Ma’rufiyah, mati urip nderek Abah*” dimana slogan tersebut dijadikan pondasi bagi semua santri selama di Pondok untuk selalu *ngekor* apa yang didawuhkan oleh Abah.

Kegiatan di Pondok tersebut juga beragam, seperti mengaji kitab arab *gundul*, mengaji al-Qur’an, *dhibaan*, pergi ziarah, *ro’an*, dan lain sebagainya. Khusus untuk kegiatan belajar mengaji al-Qur’annya sendiri, terdapat dua metode yang digunakan yaitu dengan cara Bandongan dan Sorogan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kiai Saiful Amar pada saat wawancara yang dilakukan Peneliti pada tanggal 21 Mei 2024, Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi gini mas, di pondok ini ada beberapa metode dalam belajar membaca al-Qur’am, salah satunya yaitu, Bandongan Sema’an al-Qur’an nah Bandongan Sema’an al-Qur’an itu proses pembelajaran al-Qur’an dimana para santri mengkaji al-Qur’an secara bersama-sama di Aula lantai masing-masing sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok, dengan di pandu seorang santri yang sudah kompeten di bidang baca al-Qur’an yang biasa kita sebut dengan mushohih. Dalam Proses Bandongan al-Qur’an biasanya di laksanakan setiap setelah jamaah sholat maghrib dengan bersama-sama membaca surat al-Mulk, kemudian dilanjutkan dengan setiap santri secara bergiliran membaca al-Qur’an dan ketika ketika ada kesalahan akan langsung di ingatkan oleh mushohih kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang bacaan al-Qur’an dengan dipandu mushohihnya masing-masing.” (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada, 21 Mei 2024).

“Terus yang kedua itu ada Metode Sorogan Al-Qur’an, nah kalau metode ini, proses pembelajarannya dimana para santri secara langsung belajar al-Qur’an dengan saya, setelah jamaah sholat subuh, dengan urutan setiap kamar, jadi setiap harinya terdapat 2 atau 3 kamar yang setoran langsung dengan saya, dalam prosesnya santri terlebih dahulu mulai membaca al-Qur’an dengan langsung saya benarkan dari per hukum bacaan yang ada di dalam al-

Qur'an."(Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren terdapat berbagai metode yang di gunakan, namun di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang digunakan hanya metode Bandongan dan Sorogan. Bandongan Sema'an al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah jamaah sholat maghrib, dengan di mulai membaca surat al-mulk secara bersama kemudian membaca al-Qur'an satu persatu dengan didampingi oleh mushohih dan ketika kurang sesuai langsung di benarkan dan di tutup dengan diskusi bersama tentang hukum-hukum bacaan yang sedang di baca ketika sema'an al-Qur'an. Sedangkan metode sorogan dilaksanakan dengan cara menyetorkan bacaan al-Qur'an secara langsung kepada Kiai Saiful Amar yang dilakukan pada waktu selesai sholat shubuh sesuai dengan urutan kamar yang sudah dijadwalkan.

Menurut Peneliti, metode yang digunakan oleh Kiai Saiful Amar berdasarkan kegiatan yang diuraikan diatas masuk kedalam kategori metode dakwah mujadilah dan metode dakwah al mau'idzah hasanah. Metode belajar dengan cara Bandongan dapat disamakan dengan Metode dakwah mujadilah, yaitu dimana menyampaikan dakwah dengan cara berdialog langsung atau berdiskusi langsung guna mendorong supaya berfikir secara sehat. Di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah sendiri metode bandongan dilaksanakan dengan cara santri membaca al-Qur'an satu persatu sedangkan santri yang lainnya menyimak dengan seksama kemudian setelah selesai sebelum kegiatan mengaji ditutup dilakukan diskusi singkat antara semua santri yang hadir atau dalam tanda kutip saling berbagi ilmu antara satu santri dengan santri yang lain.

Sedangkan metode Sorogan dapat dikaitkan dengan Metode dakwah al mauidzih hasanah, yaitu dimana penyampaian dakwah dilakukan dengan cara memberi nasihat dengan kalimat yang mudah dipahami yang biasanya metode ini cocok diterapkan untuk golongan orang awam, yang kebanyakan belum berfikir secara kritis dan mendalam. Apabila dilihat dalam prakteknya,

pembelajaran yang dilakukan Kiai Saiful Amar adalah dengan cara menyimak bacaan santri satu persatu kemudian apabila terdapat kesalahan dalam membaca Beliau akan membenarkannya. Selain itu juga, di akhir setelah santri selesai menyetorkan bacaan al-Qur'an-nya Kiai Saiful Amar juga sering memberikan nasehat-nasehat singkat seperti, mengingatkan santri tentang apa saja kekurangannya dan menyuruh untuk mendalaminya. Nasehat tersebut disampaikan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan dengan Kiai Saiful Amar mengarahkan pada pemberian fakta-fakta konkret atas hasil seaman para santri, kemudian direfleksikan pada makna yang substansial dan spiritual. Berdasarkan hal tersebut, maka menurut peneliti apa yang sudah dilakukan oleh Kiai Saiful Amar termasuk kedalam metode dakwah al-Mauidzah Hasanah.

Wahidin Saputra dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah menjelaskan bahwa mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat³⁸. Mau'idzah hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, dan ia lebih mudah melahirkan kebaikan.

Dakwah mau'idzah hasanah merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa sederhana supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga mad'u yang didakwahi memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati serta merasakan kesungguhan da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu

³⁸ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 251.

kemadaraman³⁹. Sehingga, mau'idzah hasanah jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan apologi. Prinsip-prinsip ini diarahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'u-nya⁴⁰.

Menurut Peneliti, pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah harus dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Hal tersebut sudah tercermin dari apa yang sudah dilakukan oleh Kiai Saiful Amar dalam mendidik dan mendakwahkan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah.

Strategi dakwah selanjutnya yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah dengan penentuan waktu dan jadwal mengaji. Penentuan waktu dan penjadwalan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar membaca al-Qur'an agar suasana dalam proses belajar al-Qur'an bisa kondusif. Selain itu dilakukan absensi agar menjadikan setiap santrinya harus berangkat dalam proses sorogan al-Qur'an karena ketika bolos akan tercatat dan juga akan mendapatkan hukuman.

Waktu strategi dakwah yang diambil Kiai Saiful Amar adalah waktu setelah selesai sholat Shubuh, karena menurut Beliau waktu setelah shubuh atau waktu pagi adalah waktu yang bagus untuk proses pendidikan karena pikiran masih fresh setelah semalaman beristirahat, akan berbeda jika jadwal mengaji dilakukan di waktu sore hari karena disore hari tenaga akan terkuras

³⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 241.

⁴⁰ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 34.

karena kecapean setelah seharian beraktifitas. Kiai Saiful Amar menuturkan bahwa:

“Oiya mas dalam ngaji, waktu pagi itu waktu yang sangat bagus sekali untuk proses pendidikan dan daya tangkap serta menyerap sebuah ilmu menjadi lebih mudah, karena posisi badan masih fresh, mungkin berbeda ketika proses belajar di waktu sore atau malam dengan sisa tenaga yang ada akan lebih sulit dalam menyerap sebuah ilmu”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Menurut analisa Peneliti, strategi dakwah yang dilakukan Kiai Saiful Amar sudah tepat karena memang waktu merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam menuntut ilmu. Apabila dalam proses belajar dilakukan diwaktu yang tepat, maka ilmu atau apa yang disampaikan oleh para gurunya akan terserap secara maksimal dan dapat diterima dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Duwi Suhiri dalam bukunya yang berjudul Strategi Dakwah Gus Miek dalam Semaan Al-Qur'an menyatakan bahwa waktu adalah satu hal penting untuk diperhitungkan apabila seseorang akan berdakwah. Lebih lanjut, Dewi Suhiri menyatakan tentang tata cara atau strategi dakwah antara lain, sebagai berikut⁴¹:

1. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap mad'u, usahakan usahakan agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka terisi petunjuk, pengajaran dan nasihat yang baik.
2. Menjinakan hati dengan harta dan kedudukan merupakan bagian dari strategi yang bijak.
3. Pada saat memberi nasehat tidak langsung menunjuk kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum
4. Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seorang pada tujuannya.

⁴¹ Duwi Suhiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo Press, 2017) hlm 26.

5. Seorang da'i harus bisa menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan kontemporer yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan solusi kongkrit untuk setiap masalah yang terjadi.

Dari kelima point yang diungkapkan diatas, Kiai Saiful Amar sudah secara tepat memilih waktu dan penjadwalan bagi para santri agar proses dakwah dan pembelajarannya berjalan dengan efektif.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam melakukan dakwah. Dalam melakukan dakwah pasti didalamnya akan selalu menemukan beberapa hal yang mendukung dakwah tersebut ataupun beberapa hal yang menghambatnya. Kedua hal tersebut harus dimanfaatkan secara baik oleh pendakwah agar dakwah yang dilakukan efisien dan maksimal, tak terkecuali dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Salah satu faktor yang mendukung dan menghambat strategi dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di pondok pesantren al-Ma'rufiyah adalah latar belakang pendidikan santri. Seperti yang telah dijelaskan didalam BAB III bahwa santri Al-Ma'rufiyah terdiri dari berbagai daerah yang berbeda dan juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda pula, seperti santri yang dulunya lulusan dari pondok ataupun yang dari lulusan sekolah umum tentunya santri yang lulusan dari pondok memiliki wawasan keagamaan yang lebih mendalam dari pada yang lulusan sekolah sekolah umum. Meskipun hal tersebut tidak secara keseluruhan, namun secara umum yang terjadi dilapangan demikian.

Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Kiai Saiful Amar pada saat Peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Kiai Saiful Amar mengatakan bahwa:

“Jadi beckground santri terutama yang alumni pondok pesantren tentunya mempermudah dalam proses belajar membaca al-Qur’an karena sudah mempunyai dasar yang kuat dalam membaca al-Qur’an”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Hal yang serupa juga didukung dari hasil wawancara dengan mushohih kelas yaitu Ustadz Dheny Rizwan, Pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, yang menyatakan bahwa :

“Santri Al-Ma’rufiyah yang lulusan dari Pondok Pesantren lebih cepat dalam proses belajar al-Qur’an karena sudah mempunyai bekal yang sangat kuat dari pondok sebelumnya jadi dalam prosesnya mempermudah dalam pemahaman membaca al-Qur’an”. (Hasil wawancara Pada 25 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas, Peneliti berpendapat bahwa latar belakang atau *background* pendidikan santri sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah. Meskipun tidak selalu demikian, namun secara umum santri yang berasal dari lulusan pondok akan lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu yang disampaikan karena sudah memiliki pondasinya dibanding santri yang baru pertama kali berada di pondok pesantren.

Selain itu, perbedaan guru dan lahjah di setiap daerah juga menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi gini mas, disini itu pondok yang mayoritas santrinya itu mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda, ada yang dari jawa, sumatra, kalimantan, dsb, jadi tentunya sebelum mondok disini beberapa santri sudah mempunyai sanad keguruan masing-masing dan mempunyai lahjah masing-masing”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas pebedaan guru dan lahjah daerah asal para santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar membaca al-

Qur'an karena perbedaan tersebut menyebabkan beragamnya tatacara membaca al-Qur'an. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi Kiai Saiful Amar supaya bisa menyelaraskannya dengan mengarahkan bacaan al-Qur'an dengan sanad al-Qur'an dari Syaikh Fauzi al-Misri.

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat dan pendorong dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar adalah Motivasi belajar para santri. Bagi para santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih cepat dalam belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dari pada santri yang tidak memiliki semangat dalam belajar sehingga hasilnya pun akan berbeda. Disinilah Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dakwah dalam peningkatan membaca al-Qur'an adalah motivasi para santri. Hal tersebut juga diakui oleh Kiai Saiful Amar dalam menyampaikan dakwahnya bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang sangat vital dalam keberhasilan dakwahnya. Beliau mengatakan bahwa:

“kemudian faktor pendukung yang kedua itu motivasi belajar yang tinggi, mas. Jadi santri yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentunya lebih mudah dalam menyerap ilmu yang saya ajarkan”

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa bagi santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah dalam proses belajar membaca al-Qur'an karena mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

Menurut Peneliti, motivasi belajar para santri merupakan faktor yang vital dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar. Hal demikian karena motivasi merupakan langkah awal yang harus benar-benar dipegang teguh oleh para santri, jika motivasinya saja diawal sudah rendah maka hasil belajarnya pun akan kurang maksimal dibandingkan dengan santri yang memiliki motivasi yang sungguh-sungguh untuk belajar. Niat dari awal harus ditata serapi mungkin agar kedepannya bisa berjalan dengan lancar dalam memuntut Ilmu. Santri harus memiliki niat yang sungguh-sungguh dan ikhlas dalam menuntut ilmu agar ilmu yang

disampaikan oleh para guru-gurunya dapat diserap sebanyak-banyaknya dan seoptimal mungkin.

Faktor lainnya yang mendukung dan menghambat dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar adalah kemauan untuk *tikror* dan mempraktekkan apa yang telah disampaikan. *Tikror* adalah kegiatan belajar dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar apa yang sudah dipelajari dapat dipahami dan dapat diingat secara cepat diluar kepala. Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ustadz Dheny Rizwan dari Mushohih kelas, Pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam proses belajar al-Qur’an pada santri yaitu tikror (sering membaca al-Qur’n dan mengulang-ulangnya, jadi dengan sering tikror tentunya akan semakin familiar dengan apa yang sudah kita baca dan kita pelajari”. (Hasil wawancara dengan Mushohih Pada 25 Mei 2024)

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dengan para santri melakukan *tikror* maka akan membuat apa yang sudah dibaca dan dipelajari akan semakin familiar di otak.

Menurut Peneliti, metode *tikror* memang dapat menjadi pendukung maupun penghalang dalam dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar. *Tikror* tidak hanya membuat bacaan Al-Qur’an menjadi lebih lancar, namun dapat juga menjadikan orang tersebut meminimalisir kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang lain. Men-*tikror* bacaan Al-Qur’an itu tidak luput dari keliru. Hati-hati mengontrol lidah saat mengulang. Hindari pengulangan kelirunya, karena jikalau kelirunya yang terulang, maka sama dengan men-takrir kelirunya. Alhasil, bukannya hilang, keliru itu akan semakin menempel.

Faktor lainnya adalah waktu dakwah dilakukan. Kegiatan mengaji yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar dilakukan setelah jama’ah sholat Shubuh sampai dengan bel ngaji kitab berbunyi atau sampai Kiai Saiful Amar ada jadwal kegiatan lain. Singkatnya waktu tersebut menjadikan

terhambatnya dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar menyatakan bahwa :

“Jadi waktu kita belajar kita itu sangat singkat sekali mas, karena kebanyakan santri adalah mahasiswa jadi ketika sudah masuk waktunya kuliah harus segera selesai dalam proses belajarnya”.
(Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara diatas waktu yang dikeluhkan oleh Kiai Saiful Amar karena banyak santri yang kuliah jadi ketika waktu kuliah sudah tiba para santri harus segera siap-siap untuk berangkat kuliah jadi proses belajar membaca al-Qur’an kurang maksimal.

Langkah yang diambil oleh Kiai Saiful Amar dalam menangani masalah tersebut adalah dengan mengatur jadwal mengaji para santri di bagi perkamar. Dengan hal tersebut, maka dengan banyaknya santri dan terbatasnya waktu dapat dimaksimalkan agar para santri mendapatkan jatahnya masing-masing untuk mengaji Al-Qur’an bersama Kiai Saiful Amar. hal tersebut disampaikan oleh Kiai Saiful Amar yang mengatakan bahwa:

“Jadi jadwalnya saya sesuaikan mas, Karena kalau serentak saat waktu yang bersamaan akan membuat suasana kurang kondusif, maka dari itu harus di tentukan jadwal secara sistematis dan berurutan sesuai dengan urutan kamar yang ada, jadi tidak pernah libur, 1 minggu full belajar membaca al-Qur’an dan juga di absen secara rutin dengan punishmen yang akan di berikan kepada santri ketika sering bolos dari proses sorogan al-Qur’an”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024).

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penjadwalan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar membaca al-Qur’an. Agar suasana dalam proses belajar al-Qur’an bisa kondusif dan absensi juga menjadikan setiap santrinya harus berangkat dalam proses sorogan al-Qur’an karena ketika bolos akan tercatat dan juga akan mendapatkan hukuman.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah istiqomah dalam belajar. Kurang istiqomahnya para santri dalam belajar membaca al-Qur'an akan menjadikan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Saiful Amar menjadi terhambat, begitupun sebaliknya apabila para santri dapat Istiqomah dalam belajar mengaji maka dakwah yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Kiai Saiful Amar mengatakan bahwa:

“Terkadang ketika sudah merasa cukup jadi tidak mau berangkat untuk sorogan al-Qur'an padahal setiap mushaf yang ada di al-Qur'an itu berbeda hukum dalam bacaanya mas, akan tetapi terkadang kurang istiqomah dalam belajar membaca al-Qur'an”. (Hasil wawancara dengan Kiai Saiful Amar, Pada 21 Mei 2024).

Jadi hasil wawancara di atas kurang istiqomah serta sudah merasa cukup dalam belajar membaca al-Qur'an menjadi faktor penghambat karena ketika dalam belajar kurang konsisten pastinya akan kurang maksimal dalam belajar.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, Peneliti menyimpulkan bahwasannya masih banyaknya faktor yang menghambat dalam proses belajar al-Qur'an menjadikan proses kegiatan dakwah yang dilakukan kurang maksimal. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Peneliti berpendapat bahwa setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar. Untuk itu, Peneliti memberikan solusi atas permasalahan tersebut sebagai berikut:

Pertama, niat yang lurus dan benar dalam menuntut ilmu. Setiap apa yang di lakukan hal kecil maupun hal yang besar harus memiliki niat yang lurus. apa yang kita lakukan dari hal kecil ataupun hal besar itu semua tergantung niat kita, terutama dalam belajar Al-Qur'an, santri harus memiliki niat yang baik dan lurus dalam belajar Al-Qur'an agar semua berjalan dengan baik dan Allah memudahkan semua apa yang dipelajari.

Kedua, membaca dan mengulang-ulang dulu ayat Al-Qur'an yang mau disetorkan. Dengan membaca dan mengulang-ulang bacaan maka akan

meminimalisir kesalahan yang dibuat. Selain itu akan membuat bacaanya menjadi lancar dan tidak terbata-bata dalam membacanya.

Ketiga, memberikan motivasi kepada para santri. Memberikan motivasi sangatlah penting bagi Santri sebab motivasi sangat mendorong mereka untuk belajar mengaji. motivasi tersebut dapat berupa ucapan, tindakan, dll.

Dari ketiga solusi diatas yang Peneliti kemukakan, dua ditujukan kepada para santri dan satu ditujukan kepada Kiai Saiful Amar. niat belajar para santri tidak dapat Peneliti simpulkan karena niat berasal dari masing-masing individu yang menjalani. Sedangkan untuk solusi kedua Kiai Saiful Amar sudah menghimbau para santrinya bahwa sebelum melakukan setoran ngaji hendaknya membaca dan mengulang-mengulang bacaanya agar pada saat disetorkan berjalan dengan lancar dan mengurangi kesalahan yang terjadi. Terlihat para santri juga telah melakukan apa yang diperintahkan oleh Kiai Saiful Amar. kemudian dalam memberikan motivasi, Kiai Saiful Amar dalam melakukan dakwah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah selalu memberikan motivasi yang disampaikan secara langsung setiap bulan sekali setelah kegiatan berzanji atau pada saat mengaji kitab bersama Kiai Saiful Amar. motivasi-motivasi tersebut disampaikan guna para santri tetap bersemangat dan tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu.

Dengan beberapa analisis yang Penulis sampaikan melalui observasi langsung kelapangan melalui Observas, wawancara, dan juga dokumen arsip dari Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, Penulis menyimpulkan bahwa banyaknya hambatan yang ada tidak membuat Kiai Saiful Amar dalam melakukan dakwahnya menjadi setengah hati, namun tetap dilakukan dengan sepenuh hati dengan mencari berbagai solusi yang ada agar para santri didiknya tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an bersama Kiai Saiful Amar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah adalah strategi dakwah mujadilah yang ditanamkan kedalam metode bandongan dan dakwah al mau'idzah hasanah yang diterapkan kedalam metode sorogan. Strategi lainnya adalah penentuan waktu dakwah dan jadwal mengaji bagi para santri.
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses dakwah Kiai Saiful Amar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap santri di Pondok Pesantren al-Ma'rufiyah adalah latar belakang pendidikan santri, perbedaan guru dan lahjah di setiap daerah, motivasi belajar para santri, waktu dakwah, kemauan untuk *tikror* dan mempraktekkan apa yang telah disampaikan, dan istiqamah dalam belajar.

B. Saran

Alhamdulillah, dengan selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul "Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang", maka Peneliti selanjutnya memberikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren hendaknya dapat melakukan pembekalan dan arahan kepada para asatidz agar materi-materi yang disampaikan dapat dikorelasikan dengan ilmu-ilmu umum, sehingga pondok tidak terkesan untuk ilmu agama semata namun juga dapat memberikan ilmu-ilmu yang bersifat umum.
2. Bagi para pendakwah hendaknya berdakwah dengan metode dan strategi dakwah yang sesuai dengan target dakwahnya, sehingga apa yang

disampaikan dapat diterima dengan maksimal dan dapat tersampaikan secara utuh apa yang dimaksudkan oleh penndakwah.

3. Bagi para santri hendaknya lebih giat dan lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu supaya ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Selain itu juga santri diharapkan mampu berdakwah di masyarakat dengan apa yang sudah didapatkan di dalam pendidikan Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Jamaruddin, dan Yasir, Muhammad, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Affandi, Yuyun, (2015), *tafsir ayat-ayat dakwah kontemporer*, Semarang : CV karya Abadi Jaya.
- A. Hariri, dkk, (2020), *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, Yogyakarta, Pustaka ilmu sunni salafiyah.
- Syukran, Agus Salim. (2019). "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, No.2.
- Al-Bayanuni, Muhammad, Abu Fatah, (2021), *Pengantar Studi Dakwah*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar)
- Azizah, Rahmawati, Nur. (2016). "Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Albarokah Ponorogo".
- Aulia, M. Iqbal Nur, dkk. (2023) "Strategi Dakwah Gerakan Kampung Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat Qur'ani." Vol 2, No. 1.
- Fahrurrozi, (2017) *Model-model dakwah kontemporer*, NTB, LP2M.
- Fiantika, Feny, Rita, dkk, (2022), *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, Sumatra, PT. Global Eksekutif Tekhnologi.
- Hidayatullah, Anda. (2019). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Al-Karim Kota Bengkulu." Skripsi, Fak. Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Jumarni. (2021). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi." Tesis.
- Kementrian Agama RI : (2018) *al-Qur'an hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid, (Al-Fufadz)*, Bandung, Cordoba
- Khusniati, Rofi'ah. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh*. Ponorogo : Stain Press.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.
- Muliaty, Amin. (2013). "Metodologi Dakwah." Makasar, Sultan Alaudin Press..
- Nana, Sujana dan Ibrahim. 1984. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*,

Bandung: Sinar Baru.

Pimay, Awaludin.(2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah AlQur'an*. Semarang : Rasail.

Robbins, Stephen. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* edisi kelima. (Jakarta:Erlangga.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2018.

Saleh, Sirajuddin. (2017). "Analisis Data Kualitatif" Pustaka Ramadhan, Bandung.

Samsudin, dan Deni Febrini. (2018) *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*. CV. Zigie Utama.

Sigit Soehardi. (2003). *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: BPFU UST.

Suhiri, Duwi. (2017). "Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al- Qur'an." Ponorogo, IAIN Ponorogo Press.

Susanto, Dedy, (2013). *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni , hlm 18-19

Sukayat. (2015). *Tata Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wahyu ilahi. (2010). *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ya'qub, Hamzah. (1981). "Teknik Dakwah Dan Leadership." Bandung, Cv Dieponegoro 13.

Yunun, Yusuf. (2003). "Metode Dakwah, Jakarta", Lembaga Kajian Dakwah.

Yusuf, A,Muri. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian". Jakarta: PT. Fajar Maandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara Pengasuh

Informan : Kiai Saiful Amar
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah
Waktu : 25 Mei 2024
Jam : 07.00 - Selesai

1. Bagaimana sejarah singkat dan visi misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?
2. Apa saja program dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?
3. Bagaimana Strategi Dakwah Kiai Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. ?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah K.H Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?
5. Bagaimana Kiai Saiful Amar mengatasi tantangan tersebut ?
6. Apa saran dan pesan Kyai Saiful Amar untuk para santri tentang belajar membaca al-Qur'an ?
7. Bagaimana Kiai Saiful Amar Memotivasi santri untuk semangat belajar membaca al-Qur'an
8. Bagaimana Program atau kegiatan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah ?

Lampiran 2 Draft Wawancara Ustadz

Informan : Ustadz Dheni Rizwan
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah
Waktu : 26 Mei 2024
Jam : 19.00 - Selesai

1. Bagaimana sejarah singkat dan visi misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah?
2. Apa saja program dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah ?
3. Bagaimana Strategi Dakwah K.H Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang. ?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah K.H Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah ?
5. Bagaimana Kyai Saiful Amar mengatasi tantangan tersebut ?
6. Apa saran dan pesan Kyai Saiful Amar untuk para santri tentang belajar membaca al-Qur'an ?
7. Bagaimana Kyai Saiful Amar Memotivasi santri untuk semangat belajar membaca al-Qur'an
8. Bagaimana Program atau kegiatan di pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah ?

Lampiran 3 Draft Wawancara Lurah Pondok

Informan : Ketua Pondok (Muhammad Faizul Futhoha)
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah
Waktu : 27 Mei 2024
Jam : 16.00 - Selesai

1. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?
2. Sebutkan data atau profil santri!
3. Apa saja program dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?
4. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an santri?
5. Bagaimana Strategi Dakwah K.H Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. ?
6. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi Dakwah K.H Saiful Amar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?
7. Bagaimana Kyai Saiful Amar mengatasi tantangan tersebut ?
8. Apa saran dan pesan Kyai Saiful Amar untuk para santri tentang belajar membaca al-Qur'an ?
9. Bagaimana Kyai Saiful Amar Memotivasi santri untuk semangat belajar membaca al-Qur'an

Lampiran 4 Draft Wawancara Santri

Informan : Santri (Muhammad Rosiqul Ilmi)
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah
Waktu : 28 Mei 2024
Jam : 20.00 - Selesai

1. Apa saja program dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah ?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah?
3. Bagaimana pendapat santri mengenai program atau kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah ?
4. Bagaimana anda mendeskripsikan strategi dakwah Saiful Amar, dalam meningkatkan kemampuan membaca santri?
5. Apa Pengaruh Kyai Saiful Amar dalam pembelajaran al-Qur'an ini ?
6. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an santri selama belajar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah?

Lampiran 5 Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Aan Nisfu Romadhon
2. NIM : 1701036041
3. TTL : Kudus, 03 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Dukuh Karang Rowo, RT.08/RW.06 Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
5. No.Handphone : 085703354103
6. E-Mail : aan.walie99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 6 Bulung Kulon Lulus Tahun 2011
2. MTS Roudlotul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2014
3. MA Roudlotul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2017
4. Menempuh Strata 1 di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah, Angkatan 2017